

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA SMP ISLAM TERPADU INSAN
MADANI MEUKEK ACEH SELATAN**

Skripsi

**Diajukan oleh:
Iwatul Husna
NIM. 190201140**



**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMP
ISLAM TERPADU INSAN MADANI MEUKEK ACEH
SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**IWATUL HUSNA
NIM. 190201140**

**Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


جامعة الرانيري


AR RANIRY

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


**Dr. Marzuki, S. PD. I., M. S. I.
NIP. 198401012009011015**


**Muhajir, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197302132007201002**

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA SMP ISLAM TERPADU INSAN
MADANI MEUKEK ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (s-1) Dalam Pendidikan Agama Islam

Pada Tanggal

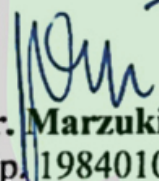
05 Desember 2023


22 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



Dr. Marzuki, S.Pd. I., M.S.I.
Nip. 198401012009011015


Mukajir, S.Ag., M.Ag.
Nip. 197302132007201002

Penguji I

Penguji II


Sri Mawaddah, M.A.
NIDN: 2023097903


Imran, M.Ag.
Nip. 197106202002121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iwatul Husna
NIM : 190201140
Prodi : Pendidikan Islam Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Komunikasi Interpersonal
Siswa SMP IT Insan Madani Meukek, Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ilmiah ini.
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ilmiah ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

جامعة الرانيري

AR - RANIR

Banda Aceh, 27 November 2023

Yang menyatakan,



Iwatul Husna

ABSTRAK

Nama : Iwatul Husna
NIM : 190201140
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan komunikasi interpersonal Siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan
Pembimbing I : Dr. Marzuki, S.Pd. I., M. S. I.
Pembimbing II : Muhajir, S. Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Strategi Pembinaan komunikasi interpersonal

Strategi pembinaan merupakan cara yang dilakukan guru agar siswa mempunyai ketertarikan dalam hal komunikasi, dan supaya komunikasi yang mereka gunakan berjalan efektif. Ditambah lagi komunikasi yang harus terus terjalin antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP IT Insan Madani Meukek kabupaten Aceh Selatan? (2) Apa faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal siswa? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut digunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 4 orang guru dan kepala sekolah, dan 10 orang siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan guru PAI antara lain melalui strategi pendekatan personal, belajar kelompok, berinteraksi dengan orang tua siswa dan menjadi komunikator yang baik. Hal ini didasarkan atas kondisi dan kesiapan siswa sendiri dalam berkomunikasi. Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga menjadi pengayom yang handal. Jika strategi ini berjalan dengan baik, maka pembelajaran juga berjalan dengan baik. Adapun faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu berkaitan dari dalam diri, seperti guru kelelahan karena terlalu banyak jam mengajar, dan siswa tidak bisa menerima komunikasi dengan baik jika dia sakit atau mengalami keterbatasan pendengaran atau yang lainnya, hal ini juga menjadi salah satu tantangan guru terhadap proses pembelajaran. Kemudian faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar, misalnya keributan yang terjadi saat pembinaan berlangsung, kebisingan tersebut ada yang berasal dari siswa maupun suara kendaraan dari luar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta telah memberikan kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah, dengan petunjuk dan karunia-Nya penulis telah selesai menyusun skripsi yang berjudul tentang “Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan”

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini begitu banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini berhasil dirampungkan atas bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengaturkan rasa

terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ihram dan Ayahanda Safwanda tercinta sebagai orangtua yang senantiasa selalu mendo'akan dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat dengan tulus dan ikhlas mendoakan agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd. I., M. S. I. sebagai dosen pembimbing I dan bapak Muhajir, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd. I, M. S. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Dr. Mujiburahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Kepada Kepala Sekolah di SMP IT Insan Madani Meukek, Aceh Selatan, Bidang Tata Usaha dan Guru yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan skripsi ini.
8. Kepada Putri Adinda, Lena Kusmita dan Andrea Farma yang selalu

mensuport, dan memberikan semangat kepada penulis selama ini.

9. Seluruh teman-teman mahasiswa, khususnya mahasiswa PAI Unit 5 angkatan tahun 2019, maupun teman PPL, KPM, serta temen-teman lain yang telah ikut membantu memotivasi serta saling mendukung selama perkuliahan.

Penulis berharap dan berdo'a semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak dapat amal kebaikan dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Semoga karya tulis dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 04 Desember 2023
Penulis,

Iwatul Husna



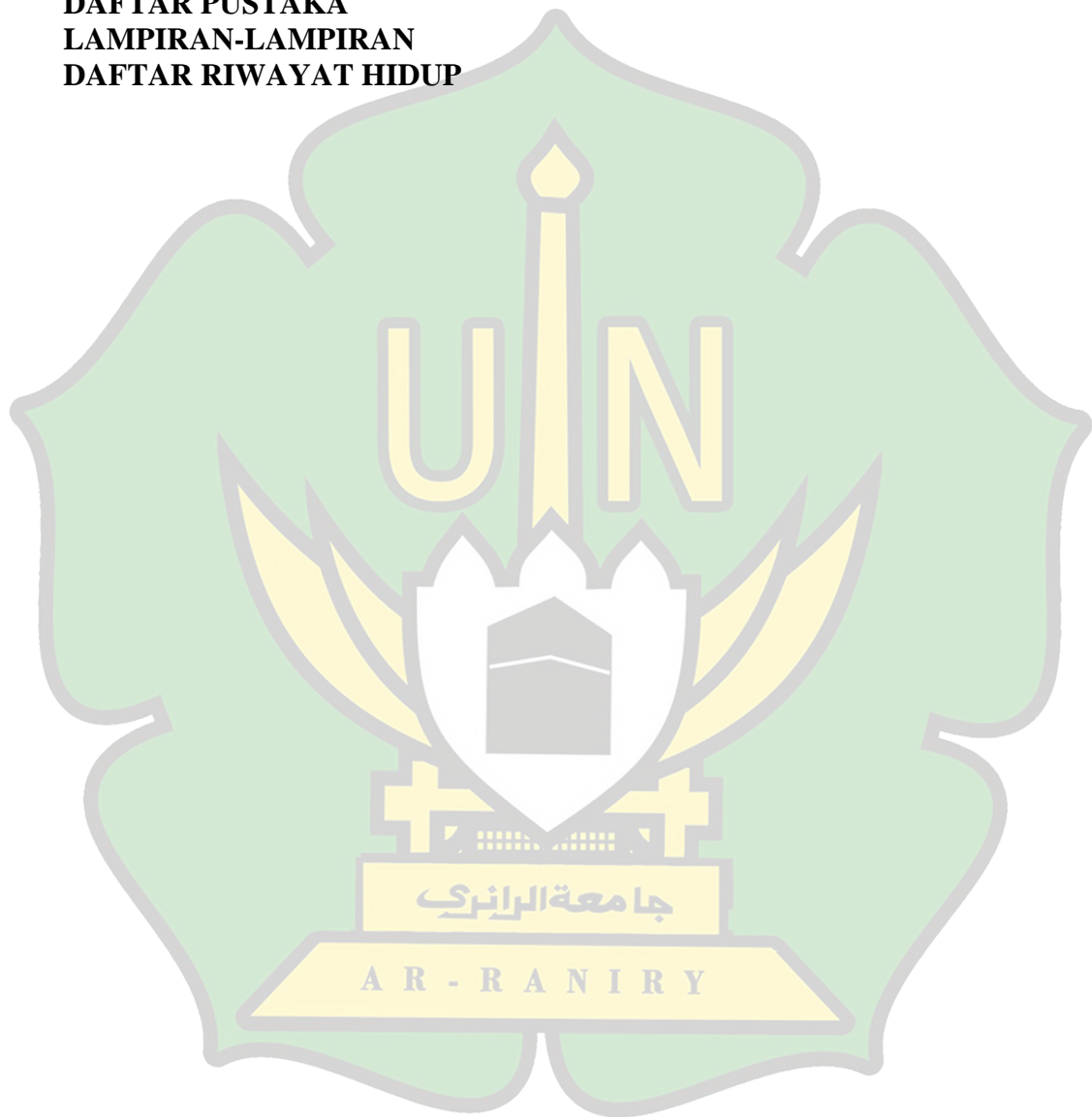
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBIN	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN GURU PAI	
A. Komunikasi Interpersonal	18
B. Tugas dan Fungsi Guru PAI, Serta Kompetensi Guru	22
C. Strategi Guru Dalam Pembinaan Komunikasi interpersonal	32
D. Faktor-faktor Penghambat Pembinaan Komunikasi Interpersonal	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Subjek Penelitian	47
E. Instrumen Pengumpulan Data	49
F. Prosedur Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Pengecekan Keabsahan Data	54
I. Tahap-tahap Penelitian	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
C. Analisis Hasil Penelitian	77

BAB V PENUTUP

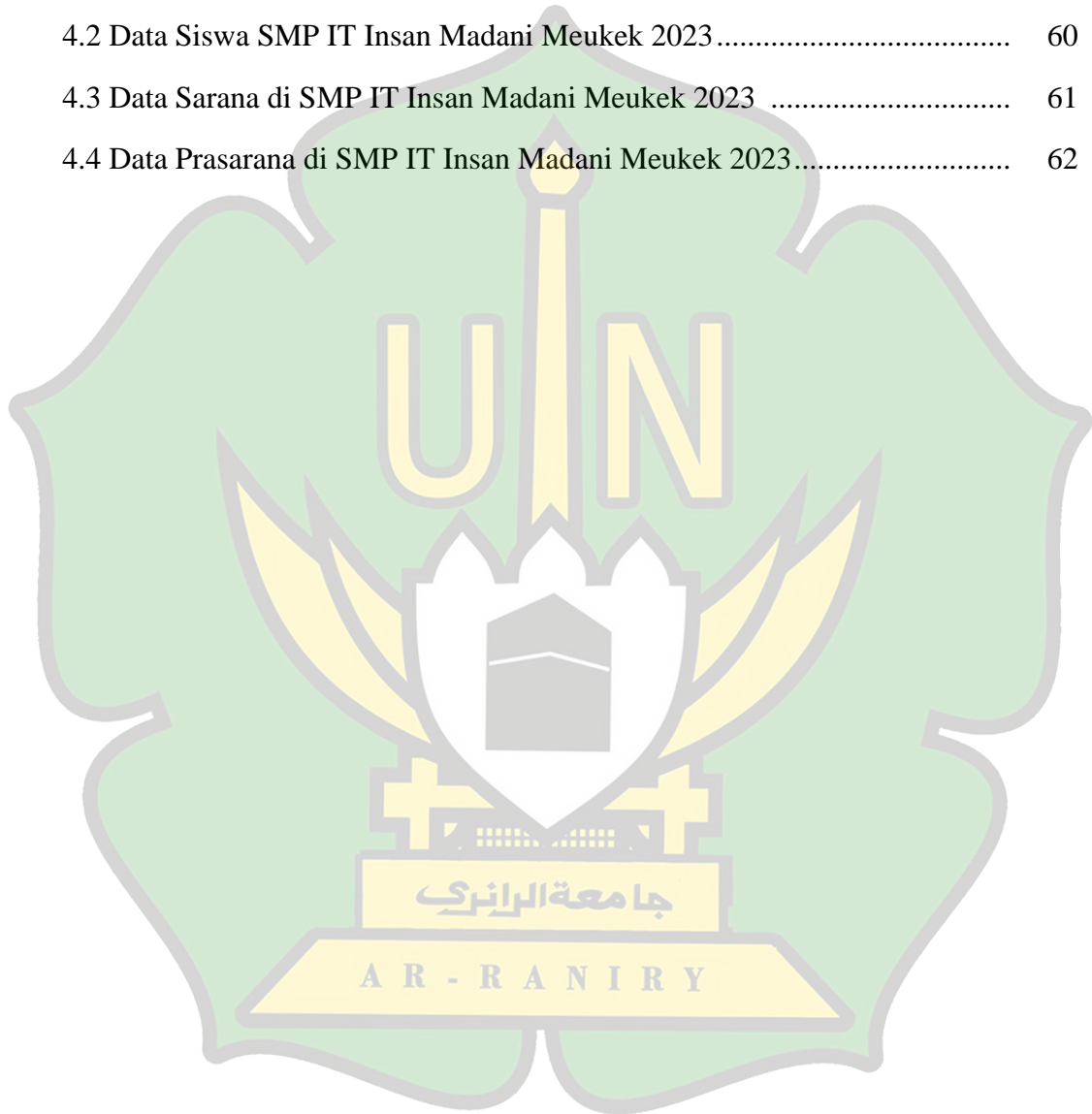
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



DAFTAR TABEL

Tabel Nomor:	Halaman
4.1 Data Guru SMP IT Insan Madani Meukek 2023	59
4.2 Data Siswa SMP IT Insan Madani Meukek 2023	60
4.3 Data Sarana di SMP IT Insan Madani Meukek 2023	61
4.4 Data Prasarana di SMP IT Insan Madani Meukek 2023.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari FTK UIN Ar-Raniry

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5: Lembar Instrumen Wawancara dan Observasi

Lampiran 6: Foto Dokumentasi

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus-menerus pada manusia. Salah satu pengembangan manusia yaitu melalui pendidikan.¹

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan hanya sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian, salah satunya melalui komunikasi. Pada dasarnya dalam suatu pendidikan dan pembelajaran manusia membutuhkan komunikasi, karena setiap aktivitas manusia yang dimulai dari bangun tidur hingga tidur lagi selalu terlibat dalam komunikasi. Bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi karena komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran.

Setiap orang membutuhkan komunikasi sebagai suatu bentuk bantuan agar dapat bekerja sama dengan orang lain dalam bidang apapun. Komunikasi merupakan mediator dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena komunikasi sangat berperan untuk sarana pemenuhan kebutuhan siswa baik dibidang sosial, pribadi, belajar, karir, keagamaan, dan keluarga.²

¹Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, Editor Yayat Sri Hayati, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1.

²Ascharisa Mettasatya, dkk, *Interpersonal*, (JawaTengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020), h. 231.

Kemampuan manusia berbicara adalah anugerah Tuhan Yang Mahakuasa. Jalanan huruf, kata dan kalimat yang keluar dari mulut manusia menjadi dasar komunikasi antarmanusia di samping simbol-simbol nonverbal. Setiap hari, bisa saja manusia mengeluarkan ribuan, belasan ribu, bahkan puluhan ribu kata karena 30 persen waktu manusia dihabiskan untuk berbicara.³

Eksistensi manusia di muka bumi sudah merupakan kewajiban yang wajib disyukuri karena lewat keteraturan hidup dan kehidupan di dalamnya maka akan diperoleh berbagai macam kenikmatan hidup selama manusia masih mengikuti aturan-aturan dalam ajaran yang Allah SWT turunkan, sebaliknya di dalamnya juga terdapat penderitaan yang dapat membuat manusia bisa kesulitan dalam kehidupan ketika manusia sudah tidak lagi mentaati aturan-aturan dalam ajaran yang Allah SWT turunkan melalui para Nabi dan Rasul-Nya. Jadi diciptakannya manusia untuk tinggal dan menjalani kehidupan di muka bumi untuk beribadah kepada Allah SWT.⁴

Allah SWT berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat (51): 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.

Berdasarkan firman Allah di atas jelas bahwa memang manusia diciptakan oleh Allah SWT tiada lain kecuali untuk menyembah Allah SWT. Ini bermakna bahwa segala aktivitas manusia dalam kehidupan harus sesuai dengan ketentuan

³ Nofrion, *Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, Editor Irfan Fahmi, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2016), h. 22-23.

⁴ Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Editor Dwi Novidiantoko, dkk, Cet.1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.1.

aturan dari Allah SWT serta yang dilakukan manusia dalam kehidupan semuanya hanya untuk beribadah di jalan Allah SWT.

Kebutuhan akan pendidikan menjadi satu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase sejarah peradaban manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa atau negara beradab. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang berbeda dalam melihat keutamaannya. Melalui pendidikanlah kita bisa mengetahui cara berkomunikasi dengan baik antar sesama.⁵

Komunikasi merupakan pertukaran pesan, namun komunikasi bukan hanya soal pesan, akan tetapi juga tentang keakraban, komitmen, kepercayaan, kejujuran, keterbukaan, penerimaan, serta emosional yang berubah-ubah. Dalam komunikasi interpersonal ini, manusia bisa mendapat suasana komunikasi yang benar-benar manusiawi karena dalam komunikasi interpersonal, hubungan antarpribadi merupakan ciri utamanya.⁶

Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan kedekatan, yang menunjukkan antara guru dan siswa bukan hanya berlangsung di dalam kelas saat terjadi proses pembelajaran, namun komunikasi interpersonal tersebut bisa berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Dalam proses pembelajaran, berlangsung komunikasi interpersonal guru dan siswa yang dapat membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang

⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, Editor Yayat Sri Hayati, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.2.

⁶ Abdul Aziz Dermawan, *Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI. Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018). h. 3.

baik serta bisa mendorong motivasi belajar peserta didik yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. Untuk menciptakan komunikasi yang bagus dan sesuai dengan arah dan tujuannya, maka diperlukan yang namanya pembinaan. Untuk memudahkan guru dalam melakukan proses pembinaan, maka guru perlu membuat strategi, agar proses pembinaan dalam komunikasi dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.

Semua permasalahan tersebut tidak terlepas dari tugas utama guru, karena guru adalah kunci dalam menentukan kualitas pendidikan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dan hal inilah yang membuat para guru lebih bertanggungjawab, terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menanamkan karakter yang islami dalam pribadi peserta didik.⁷

Guru menempati peranan strategis dalam mempersiapkan bangsa melalui pengembangan kepribadian, dan penanaman nilai-nilai kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Peranan strategis guru masih diakui sulit untuk dapat digantikan oleh apa pun walaupun dengan pesatnya perkembangan teknologi. Ditinjau dari dimensi proses pendidikan, guru tetap dibutuhkan dan dominan menempati posisi penting. Posisi dominan guru tidak mungkin digantikan, karena dalam proses pendidikan peserta didik membutuhkan figur yang dapat diteladani, yang dapat membimbing, mengarahkan, dan melatih keterampilan yang dibutuhkan ketika peserta didik tidak menemukan apa yang

⁷ Salsabila Difany, dkk, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, Editor Yusuf Hanafiah, dkk, Cet. I (Yogyakarta:UAD Press, 2021), h. 53.

dibutuhkan dilingkungan keluarga maupun lingkungan bermain.⁸

Guru merupakan samudra ilmu, dan ilmu dari seorang guru tidak akan masuk kepada murid apabila murid tersebut tidak mempunyai adab, sebagaimana pepatah Arab mengatakan “*Al adabu Fauqal’ilmi*” jikalau seorang murid yang mempunyai wawasan tinggi, tapi tidak mempunyai adab maka ia tidak jauh beda dengan iblis, karena Allah SWT memberikan keistimewaan kepada iblis bahwa iblis lebih pintar dari manusia. Murid juga harus memperlakukan gurunya dengan baik supaya ilmu yang disampaikan akan menjadi berkah.

Pada dasarnya, disetiap sekolah semuanya membutuhkan yang namanya komunikasi, karna semua aktivitas pasti dimulai dengan komunikasi terutama komunikasi interpersonal di sekolah. Namun tidak semua sekolah yang bisa berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, sopan serta tepat sasaran. Berbeda halnya yang terjadi di sekolah SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan, SMP Islam Terpadu Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan ini merupakan salah satu sekolah *boarding school*, dimana sekolah tersebut terdiri dari PAUD, TK, SD, SMP dan SMA. Semangat pendirian sekolah ini adalah untuk membina generasi madani, yakni generasi yang bertakwa, unggul, dan mandiri. Oleh karena itu sekolah Islam Terpadu Insan Madani Aceh Selatan memberikan kesempatan bagi siswa-siswi berprestasi untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang lebih baik, karena ketika mereka masuk ke jenjang SMP atau lainnya pasti banyak hal baru yang mereka temui. Jadi siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya dan

⁸ Hj. Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, Editor Bunga Sari Fatmawati, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 2.

berkomunikasi dengan baik yang jauh berbeda ketika mereka duduk di Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan hasil observasi awal, yang terjadi di SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek, ternyata pada saat mereka melakukan komunikasi, baik dengan guru maupun teman-temannya mereka melakukan komunikasi dengan bahasa yang baik, sopan dan santun, berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang masih menggunakan bahasa-bahasa yang kasar dan tidak sopan, hal tersebut mungkin terjadi karena faktor kurangnya pembinaan tentang komunikasi baik dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran. Jadi, untuk tercapainya suatu pendidikan yang baik dalam pembelajaran, maka di sekolah SMP Islam Terpadu Insan Madani, seorang guru terutama guru PAI bukan hanya mampu menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya namun juga harus menguasai teknik atau cara berkomunikasi yang efektif dengan siswa-siswanya.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait dengan permasalahan yang terdapat di SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan yaitu tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ambil yaitu:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan?

2. Apa saja faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran yang berharga bagi pengembangan dalam bidang pengetahuan terutama tentang strategi guru dalam pembinaan komunikasi interpersonal di sekolah.

2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan dan termotivasi siswa dalam hal berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan, baik dengan teman maupun guru di sekolah.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi guru dengan siswa agar tujuan belajar tercapai sesuai dengan harapan.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti yaitu untuk mengetahui, memahami serta menambah wawasan berfikir kritis, guna melatih kemampuan dan memiliki pengalaman lebih untuk menganalisis masalah-masalah pendidikan, terutama masalah pembinaan komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang berarti "jenderal atau panglima", sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang diterapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dikhubungkan dengan dunia belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan

kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Menurut Ismail yang dikutip dalam jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Afwan Fanani berpendapat bahwa strategi adalah gambaran mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh atau dijalankan.¹⁰ Selanjutnya menurut pendapat T. Raka Joni sebagaimana dikutip dalam buku Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar karya Naniek Kusumawati ia berpendapat bahwa strategi adalah sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan.¹¹

Jadi strategi dapat dipahami sebagai gambaran, langkah-langkah, prosedur atau tahapan. Dengan disadari ataupun tidak, strategi dapat menjadi jembatan yang dapat memudahkan keberlangsungan perencanaan, pelaksanaan, dan juga pencapaian tujuan. Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang perencanaan atau langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan pembinaan komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pembinaan

Pembinaan secara bahasa berasal dari kata “Bina” yang berarti membangun atau mendirikan. Sedangkan secara istilah pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Menurut Masdar Helmi yang dikutip dari buku *Transformasi Religiusitas Model Full Day School* karya

⁹ Naniek Kusumawati, Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Editor Edi Riyanto, Cet ke-1 (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2019), h. 7.

¹⁰ Afwan Fanani, “Mengurangi Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2. Oktober 2014. h. 178.

¹¹ Naniek Kusumawati, Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar...*, h. 8.

Bambang Supradi, berpendapat bahwa pembinaan adalah tentang usaha dan tindakan merencanakan, mengatur dan mengendalikan usaha, segala sesuatu secara tertib dan terarah.¹²

Menurut A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan hidup secara efektif.¹³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan adalah usaha atau proses untuk membantu, melatih atau mengembangkan kemampuan yang ada pada diri seseorang dengan tujuan mendapatkan pengetahuan yang lebih maju dan efektif.

3. Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin "*communis*" yang berarti "sama", *communico*, *communication*, atau *commnicare* yang berarti "membuat sama". Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari bahasa Latin nya yang mirip.

Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah

¹² Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*, Editor Nurhadi, (ttp.:.: Guepedia, 2020), h. 55.

¹³ A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 12.

sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan mereka berbagi makna dan sikap. Komunikasi adalah proses dan tindakan manusia dalam kelompok masyarakat dan masyarakat membutuhkan komunikasi sebagai penguatan struktur mereka.¹⁴

Menurut Devito sebagaimana dikutip dalam buku *Komunikasi Antar Pribadi* yang ditulis oleh Diana Ariswanti Triningtyas berpendapat bahwa komunikasi merupakan tingkah laku satu orang atau lebih yang terkait dengan proses mengirim atau menerima pesan. Sedangkan menurut Sup pratiknya mengemukakan bahwa arti komunikasi yaitu setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain.¹⁵

Melalui komunikasi seseorang bisa menunjukkan siapa dirinya kepada orang lain, kemudian melalui komunikasi seseorang dapat membangun kontak sosial dengan orang disekitarnya. Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang sangat bergantung dengan orang lain, melalui komunikasi hubungan sosial akan berjalan dengan baik.¹⁶

Terkait dengan dunia pendidikan dan pembelajaran, konseptualisasi komunikasi yang dipraktikkan dalam aktivitasnya, adakalanya komunikasi didalam kelas yang berlangsung sebagai komunikasi satu arah seperti saat guru menyampaikan suatu informasi terkait dengan materi pembelajaran maupun luar pembelajaran. Komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian yaitu komunikasi yang berlangsung di sekolah, baik dengan guru maupun teman-teman di sekolah,

¹⁴Nofrion, *Penerapan Teori...*, h. 72.

¹⁵ Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi*, Editor Edi Riyanto, Cet. 1 (Jawa Timur: Cv. AE Media Grafika, 2016), h.13-14.

¹⁶Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, Cet. 1 (Yogyakarta: Zahir Publishing Kadisoka, 2021), h. 154.

karena seperti yang kita ketahui bahwa komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya komunikasi kita bisa saling bersosialisasi dengan sesama dan bisa bertukar ide atau pendapat.

4. Interpersonal

Dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia kata interpersonal berarti antar diri/perorangan. Dalam interpersonal itu berpusat pada membangun hubungan, berinteraksi secara positif dengan orang lain, memiliki empati terhadap orang lain, dan mampu mendengarkan, sementara yang lain berbicara. Interpersonal adalah keterampilan hidup yang kita gunakan setiap hari untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan interpersonal meliputi tidak hanya bagaimana berkomunikasi dengan orang lain, akan tetapi juga kepercayaan diri dan kemampuan diri untuk mendengarkan dan memahami orang lain.¹⁷

Jadi, berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa interpersonal adalah kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan interpersonal dalam penelitian ini adalah melihat kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi/berinteraksi dengan sesama, baik dengan guru maupun temannya, karena komunikasi interpersonal merupakan kebutuhan dasar dalam proses berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang membutuhkan komunikasi tapi tidak semua orang bisa berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.

¹⁷M. Basri Wello dan Lely Novia, *Developing Interpersonal Skill*, Cet 1 (Jawa Timur: Beta Aksara, 2021), h. 43.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dengan menggali informasi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti. Adapun kajian relevan yang digunakan yaitu:

1. Skripsi Abdul Aziz Dermawan, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikmah Marelan” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan yang untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI, komunikasi yang efektif, dan faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMP Al-Hikmah Marelan. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI sudah bagus, hal ini dapat dilihat dari komunikasi interpersonal yang baik, senantiasa dipenuhi kedekatan dan keakraban antara guru PAI dan siswa SMP Swasta Al-Hikmah Marelan ketika berkomunikasi yang mendorong siswanya menjadi siswa yang aktif, berkomitmen dan minat dalam pembelajaran. Faktor penghambat komunikasi interpersonal, diantaranya keadaan psikologi komunikan, pesan bersifat satu arah, dan penyajian pesan yang verbalistik, dan sebagainya.¹⁸ Adapun penelitian yang penulis lakukan

¹⁸Abdul Aziz Dermawan, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 49.

lebih terfokus kepada bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi interpersonal dengan siswa, serta faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal.

2. Skripsi Anikul Amaniyah, mahasiswa dari fakultas psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Tumpang” pada tahun 2020. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tumpang. Penelitian ini lebih terfokus kepada tingkat komunikasi antara guru dengan siswa di SMA Negeri 1 Tumpang, tingkat prestasi belajar siswa, serta seberapa signifikan pengaruh perilaku komunikasi guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tumpang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal memiliki persentase sebesar 98% pada kategori sedang. Pada tingkat prestasi belajar memiliki persentase sebesar 91% pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh positif antara komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tumpang.¹⁹ Adapun penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah siswa SMP dan 5 orang guru PAI dan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus kepada bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi interpersonal

¹⁹ Amaniyah, Anikul, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1Tumpang*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

siswa dan apa faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal.

3. Penelitian dari Zafar Sidik dan A. Sobandi dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru” tahun 2018. Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan rekapitulasi kehadiran siswa yang belum maksimal dan perolehan hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey eksplanatory*, dengan responden sebanyak 57 orang siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dan kemampuan komunikasi interpersonal guru berada pada kategori cukup efektif. Namun demikian, komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kemampuan komunikasi interpersonal guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di salah satu SMK swasta di Cimahi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.²⁰ Adapun penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi interpersonal siswa dan faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal. Perbedaannya terletak pada fokus masalahnya dimana penulis lebih terfokus kepada strategi guru dalam pembinaan

²⁰ Zafar Sidik, A.Sobarin, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*, Jurnal Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Juli 2018.

komunikasi interpersonal siswa sedangkan artikel penelitian di atas lebih terfokus pada motivasi belajar dan kemampuan komunikasi interpersonal guru, kemudian pada subjek dan metode pengumpulan data, dalam artikel menggunakan metode *survey eksplanatory*, dengan responden sebanyak 57 orang siswa, namun penulis menggunakan metode angket untuk satu permasalahan, sedangkan untuk permasalahan lainnya menggunakan metode observasi dan wawancara.

G. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, supaya mempermudah memahami penulisan dari hasil penelitian skripsi ini, dengan itu disusun kerangka sistematika penulisan. Adapun pembahasannya yaitu:

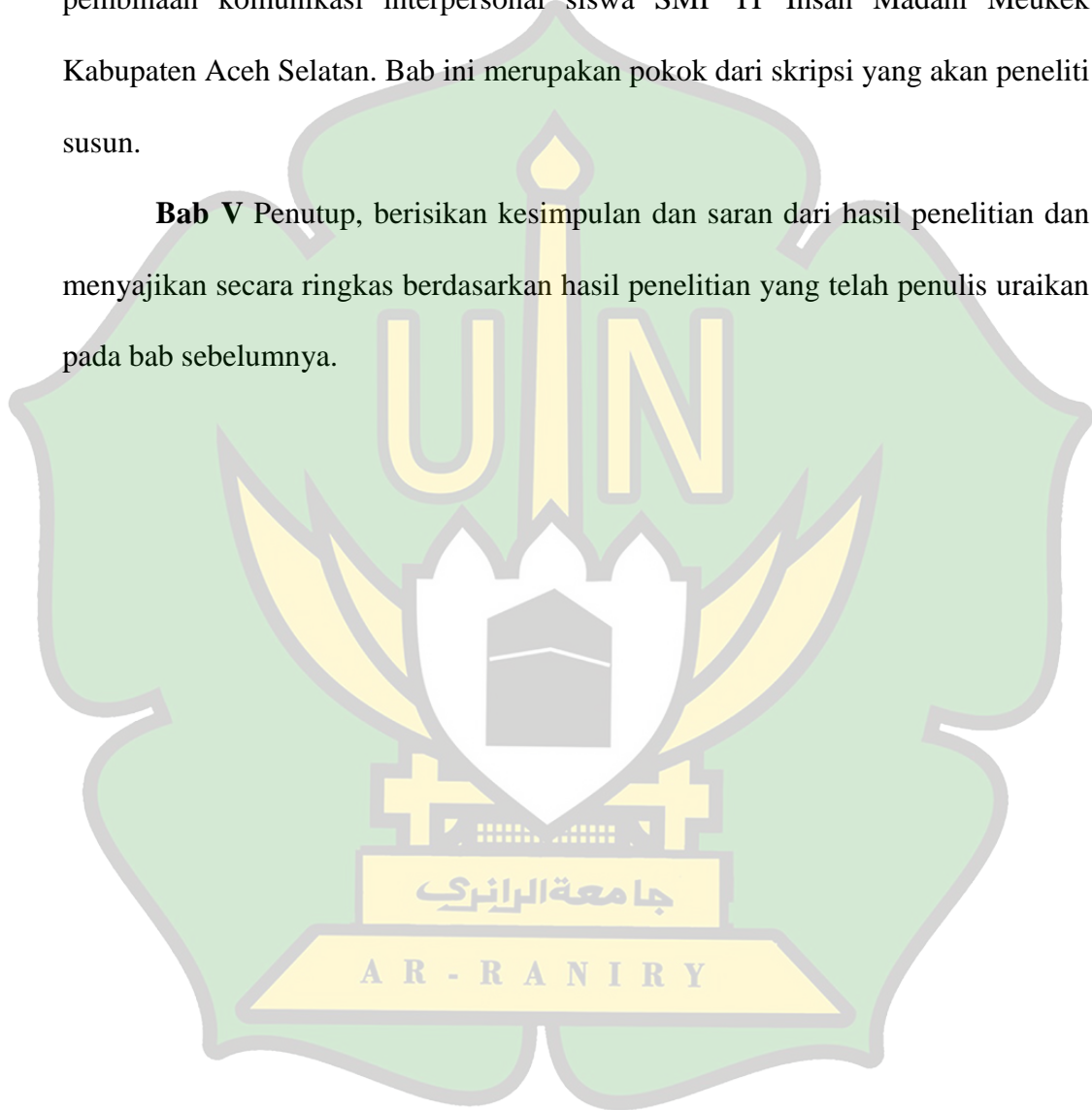
Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan tentang Pengertian guru, peran dan fungsi guru, strategi guru, pengertian pembinaan, tujuan pembinaan, proses pembinaan, pengertian komunikasi Interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, proses komunikasi interpersonal, Pentingnya komunikasi interpersonal.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Pembahasan, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP IT Insan Madani Meukek Kabupaten Aceh Selatan, faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP IT Insan Madani Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Bab ini merupakan pokok dari skripsi yang akan peneliti susun.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan menyajikan secara ringkas berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya.



BAB II

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN GURU PAI

A. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹

Komunikasi interpersonal melibatkan minimal dua orang yang memiliki sifat, pendapat, sikap atau tingkah laku yang berbeda-beda dalam sebuah percakapan. Komunikasi interpersonal ini merupakan sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi pada saat berinteraksi secara langsung dengan orang lain, karena pada dasarnya komunikasi yang dilakukan secara tatap muka akan membuat manusia menjadi lebih efektif dan bisa menjalin hubungan akrab dengan sesamanya.

1. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas komunikasi interpersonal menurut Devito yang dikutip dalam buku Komunikasi Interpersonal yang ditulis oleh Siti Rahmi adalah yang didalamnya meliputi keterbukaan (*Openness*), perilaku positif (*Positiveness*),

¹ Widya P. Pontoh, "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak", Jurnal Acta Diurna, Vol 1. No. 1. 2013, h. 2.

empati (*Empathy*), perilaku suportif (*Supportiveness*), kesamaan (*Equality*). Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Keterbukaan (*Openness*), pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lainnya. Maka faktor kedekatan bisa menyatukan dua orang yang erat, kedekatan antar pribadi mengakibatkan seseorang mampu menyatakan pendapatnya dengan bebas dan terbuka.
- b. Empati (*Empathy*), kemampuan memproyeksikan diri kepada peranan orang lain maupun mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain.
- c. Perilaku Suportif (*Supportiveness*), komunikasi interpersonal akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku suportif. Artinya seseorang dalam menghadapi suatu masalah tidak bersikap bertahan atau defensive.
- d. Perilaku Positif (*Positiveness*), dalam komunikasi interpersonal kualitas ini paling sedikitnya terdapat tiga aspek perbedaan atau unsur, yaitu komunikasi interpersonal akan berhasil jika terdapat perhatian yang positif terhadap diri seseorang, komunikasi interpersonal akan terpelihara baik jika suatu perasaan positif terhadap orang lain itu dikomunikasikan, suatu perasaan positif dalam situasi umum amat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama.
- e. Kesamaan (*Equality*), yaitu meliputi kesamaan dalam dua hal, pertama

kesamaan bidang pengalaman diantara para pelaku komunikasi. Artinya komunikasi antar pribadi umumnya akan lebih efektif bila para pelakunya mempunyai pengalaman atau perilaku yang sama. Kedua, kesamaan dalam percakapan diantara para pelaku komunikasi, artinya ada kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan.²

Efektivitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif baik dengan teman, guru, keluarga ataupun masyarakat sekitar. Seringkali orang tidak menyadari pentingnya hubungan interpersonal, karena sebagian orang beranggapan bahwa yang terpenting adalah kekuasaan atau modal material. Kalau dua modal tersebut ada ditangan, dikiranya segala urusan menjadi lancar dan berpihak kepadanya. Padahal banyak orang sukses karena memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Setiap aktifitas yang kita lakukan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan komunikasi interpersonal yang pada umumnya diterapkan dalam kehidupan. Tujuan komunikasi interpersonal bermacam-macam, beberapa diantaranya:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
- b. Menemukan diri sendiri
- c. Menemukan dunia luar
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

²Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 8-10.

- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
- h. Memberikan bantuan (konseling).³

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari komunikasi interpersonal yaitu supaya seseorang bisa memahami dirinya dan orang lain sehingga terjalin hubungan yang baik dan harmonis antara pihak komunikasi. Komunikasi interpersonal bukan hanya berlangsung di sekolah saja akan tetapi dalam hidup bermasyarakat seseorang akan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dari komunikasi tersebut memberi pengaruh bagi dirinya. Begitu juga dilingkungan sekolah, baik itu di dalam atau di luar kelas, selain meningkatkan hubungan personal juga merupakan sebuah usaha untuk membina hubungan yang baik dan dapat terhindar dari konflik.

3. Pentingnya Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal sangat penting untuk perkembangan kepribadian seseorang. Hubungan interpersonal membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan sosial, melalui interaksi dengan orang lain, kita belajar mengenai pengalaman, nilai, kebiasaan, dan gaya hidup yang berbeda, kita juga bisa berbagi pengalaman dan nilai kehidupan dengan orang lain.⁴

Kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT pasti memiliki kebutuhan dasar dalam bersosialisasi. Dalam proses sosialisasi membutuhkan proses komunikasi, di awal bersosialisasi kita menciptakan sebuah hubungan dengan orang baru. Maka

³ Widya P. Pontoh, *Peranan Komunikasi Interpersonal...*, h. 3.

⁴ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 13.

dari itulah peran atau hubungan interpersonal sangat dibutuhkan karena kita dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, bisa menjalin hubungan yang lebih dekat dan bermakna dengan orang lain.

B. Tugas dan Fungsi Guru PAI, serta Kompetensi Guru

Menurut Haerullah dan Hasan dalam buku yang berjudul *Profesi dan Profesionalisme Guru* yang ditulis oleh Said Hasan, mengatakan bahwa guru adalah komponen utama dan faktor yang utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas, baik terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian secara khusus sebagai pengajar peserta didik. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengajar artinya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih merupakan cara yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan yang terdapat pada peserta didik.⁵

Di sekolah seorang guru menjadi pedoman bagi siswa-siswanya, sedangkan di masyarakat seorang guru dipandang sebagai teladan bagi warga masyarakatnya. Posisi guru sangat penting dalam proses pendidikan karena guru sangat menentukan arah pendidikan tersebut, berangkat dari sinilah Islam sangat menghargai, menghormati dan menempatkan posisi guru secara umum terutama guru Pendidikan Agama Islam ditempat yang mulia karena dalam pundaknya ribuan dan jutaan amanah yang ditanggungnya.

⁵ Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, Cet 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2018), h. 13-14.

Tugas yang diemban oleh seorang guru hampir sama dengan tugas yang dilakukan oleh seorang Rasul, karena pada hakikatnya tugas seorang guru yaitu mengemban misi *Rahmatan Lil'alamin*, yaitu suatu misi yang mulia, mengajak manusia untuk tunduk dan patuh terhadap hukum-hukum Allah SWT, memurnikan ibadah hanya kepada Allah SWT guna untuk mencapai keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan kewajiban yang merupakan sebuah amanah yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya karena menjabat sebagai guru. Amanah tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۚ بَصِيرًا ۝ ﴾

Artinya: “*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat*”.

Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam begitu sempurna dijelaskan dalam Al-Qur'an, bahwasanya tanggung jawab guru tersebut merupakan amanah terbesar baginya selama dia menjabat menjadi guru, dan tugas guru sangatlah mulia sehingga mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah SWT, dengan ilmu yang diajarkan oleh seorang guru maka seseorang dapat hidup dengan terarah karena guru merupakan sosok yang paling berjasa dan

terhormat yang memberikan jerih payahnya demi generasi bangsa. Sebagaimana dalam sebuah ungkapan mengatakan “Orang hebat bisa menghasilkan karya bermutu, akan tetapi guru yang bermutu bisa melahirkan ribuan orang hebat”.

Tugas dan fungsi guru merupakan dua bagian yang tidak bisa dipisahkan bagaikan ikan dengan air, seandainya ikan dipisahkan dengan air maka ikan itu akan mati, begitu pula dengan guru dan fungsinya. Artinya suatu kesatuan yang harus tetap berjalan bersama.⁶

1. Tugas Guru

Guru mempunyai tugas untuk membantu peserta didik agar mampu beradaptasi dalam berbagai tantangan serta adanya desakan untuk berkembang pada diri. Guru membantu peserta didik untuk membentuk karakter intelektual, sosial, emosional dan keterampilan. Tugas guru semakin berat dikarenakan guru bukan hanya menyiapkan generasi muda, tetapi juga mempersiapkan diri agar menjadi profesional.

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2020, tentang jabatan dan tugas guru diantaranya:

- a. Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan
- b. Menyusun silabus pembelajaran
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- e. Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran
- f. Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di

⁶ Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam, Cet 1* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), h. 87-88..

kelasnya

- g. Menganalisis hasil penilaian pembelajaran
- h. Melaksanakan pembelajaran, perbaikan/pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilain dan evaluasi
- i. Melaksanakan bimbingan dan koseling di kelas yang menjadi tanggungjawabnya (khusus guru kelas)
- j. Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar
- k. Membimbing guru pemula dalam program indiksi
- l. Membimbing sisswa dalam program ekstrakurikuler proses pembelajaran
- m. Melaksanakan pengembangan diri dan publikasi ilmiah/karya inovatif serta melakukan presentasi ilmiah.⁷

Selain beberapa peran guru yang telah disebutkan di atas, harus disadari pula tugas pokok seorang guru atau dosen. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tugas pokok guru adalah:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab utuh terhadap hasil yang dicapai peserta didik dalam semua aspek, menjadi tokoh, panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Guru Sebagai Pembimbing

⁷ Said Hasan, *Profesi...*, h. 16-17.

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

c. Guru Sebagai Pengajar

Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru berperan dalam melakukan transfer ilmu dan nilai sehingga tujuan pendidikan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya tercapai.

d. Guru Sebagai Pelatih

Aspek pendidikan mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

e. Guru Sebagai Pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan terkait studinya maupun kehidupan yang lebih luas. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam

mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

f. Guru Sebagai Penilai

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai. Penilaian dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Maka guru perlu memiliki pemahaman, kesiapan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai dalam bidang evaluasi.⁸

Berdasarkan beberapa tugas guru di atas, namun tugas guru bukan hanya sebatas mendidik, membimbing, mengajar, dan sebagainya, akan tetapi tugas guru terhadap siswa-siswanya adalah membimbing serta mengarahkan siswa-siswanya agar tetap berada pada jalur yang benar, terlebih pada saat proses belajar mengajar.

2. Fungsi guru PAI

Jabatan atau fungsi guru agama adalah luas, yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran islam. Fungsi sentral guru adalah mendidik (*fungsi educational*). Fungsi sentral ini berjalan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar (*fungsi intruksional* atau

⁸ Hj. Indahyati, Fidy Arie Pratama, “*Etika Profesi Keguruan*” , Cet I (Yogyakarta, K-Media: 2016), h. 139-141.

kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya saat behadapan dengan peserta didik.⁹

Memaknai fungsi guru di atas, maka guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya selalu menjalan *amar ma'ruf nahi mungkar* disetiap aktivitas kehidupan, karena kalau dilihat dari segi lain, fungsi guru Pendidikan Agama Islam juga mencakup diantaranya menyucikan setiap kemusyrikan, sebagai pembersih, pemelihara fitrah manusia dan mengembalikan manusia dari kebenaran Islam.¹⁰

Guru Pendidikan Agama Islam juga berfungsi memberikan pemahaman agama kepada peserta didik dan juga masyarakat, agar mereka memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama. Pada dasarnya guru PAI memiliki kedudukan yang terhormat bukan hanya di sekolah namun juga di lingkungan masyarakat, karena kewibawaannya membuat masyarakat percaya bahwa guru PAI adalah seorang pendidik yang mempunyai kepribadian sangat mulia.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan atau keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki. Setelah dimiliki tentu harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan dalam melaksanakan aktivitasnya.

a. Kompetensi Pedagogi

Dalam kompetensi ini, pendidik dituntut dapat memahami peserta didiknya serta bagaimana memberikan pelajaran yang benar kepada peserta didiknya. Dalam Standar Nasional Pendidikan Pendidik, tentang kompetensi

⁹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AlFalah Salatiga*, Editor Jaka Siswanta, Cet 1 (Salatiga: LP2M, 2020), h. 27.

¹⁰ Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 74.

pedagogi guru yang menyatakan bahwa pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 tahun 27 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, lebih rinci dijelaskan yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dengan kata lain kompetensi pedagogi yang harus dikuasai yaitu ada tujuh aspek, diantaranya yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi belajar. Kompetensi pedagogi ini memberi manfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru bermanfaat untuk dapat memahami peserta didik terhadap perkembangan kognitifnya, dapat mengetahui dan memahami perkembangan kepribadian siswa. Sedangkan manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat terpenuhinya rasa ingin tahu, memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah serta lebih tenang untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

b. Kompetensi Kepribadian

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi khusus bagi peserta didik atau kepada masyarakat. Dengan kata lain guru harus memiliki kepribadian yang patut dicontoh dan diteladani. Dalam peraturan pemerintah No.19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidik disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu

“Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, serta objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri sendiri secara mandiri dan berkelanjutan. Kemudian dalam Permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional yang mencakup (menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender), menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat yang mencakup (berperilaku jujur, tegas dan manusiawi, berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia), menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, berwibawa, mewujudkan etos kerja, tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, yang meliputi kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan, dan

kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu guru harus mampu memiliki sekurang-kurangnya mampu berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Dalam Permendiknas no. 16 tahun 2007 menyebutkan tentang standar kompetensi professional pendidik yang harus dimiliki seorang guru ada lima aspek, yaitu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, konsep-konsep dan metode disiplin keilmuannya, teknologi atau seni yang relevan secara konsetual menaungi dengan program satuan pendidikan, mampu menyusun perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dan memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi untuk berkomunikasi.¹¹

Dapat dipahami bahwa kompetensi guru merupakan hasil gabungan dari kemampuan yang beragam jenis, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan atau perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya.

C. Strategi Guru Dalam Pembinaan Komunikasi Interpersonal

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema, guna mencapai target sasaran yang dituju. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi seseorang untuk memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang diharapkan.

Strategi guru merupakan sebuah perencanaan yang dibuat dan berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain oleh guru baik dalam mengajar, mendidik, membimbing maupun membina untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu strategi guru dalam pembinaan komunikasi interpersonal. Jadi, strategi guru dalam pembinaan komunikasi interpersonal ini dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang disusun oleh guru agar dapat berinteraksi dengan siswa atau seseorang dengan menggunakan tindakan atau metode agar bisa meminimalisir proses pembinaan guna untuk mencapai komunikasi yang efektif dan efisien.

Sebagai pendidik harus dibekali kemampuan dalam berkomunikasi agar terjalin kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa. Maka dari itu pendidik

¹¹ Syarwani, Zahruddin Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*, Cet I, (Yogyakarta, Deepublish: 2020), h. 88-97.

harus memiliki strategi khusus dalam melakukan pembinaan berkomunikasi diantaranya dengan cara:

1. Menjadi komunikator yang andal

Syarat pertama adalah guru harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, dan menjadi seorang komunikator yang andal. Dengan begitu, guru dapat menjadi contoh sekaligus sosok inspiratif bagi peserta didiknya.

Agar bisa menjadi komunikator andal, diharapkan untuk melakukan persiapan yang baik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Susun alur pembelajaran yang baik agar tidak membosankan dan menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan.¹²

2. Mengajukan pertanyaan

Guru dapat pula mempersiapkan beberapa pertanyaan yang siap diajukan kepada siswa terkait materi yang disampaikannya. Pertanyaan seperti ini akan mendorong siswa untuk lebih berani bicara. Meski waktu siswa untuk berbicara singkat, tapi hal ini akan sangat membantu mereka untuk membiasakan diri bicara di depan umum.

Pastikan untuk memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat mereka. Jangan terlalu fokus pada siswa tertentu saja, melainkan dorong setiap siswa untuk bisa menjawab atau menanggapi, sehingga memiliki kesempatan yang sama.¹³

¹² Quipper campus, *Guru Harus Tahu Berikut 10 Strategi Membangun Komunikasi Efektif Pada Siswa*, Diakses pada tanggal 10 september 2023 dari situs: <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life/n-guru-harus-tahu-berikut-10-strategi-membangun-komunikasi-efektif-pada-siswa>.

¹³ <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life...>

3. Menerapkan metode belajar diskusi

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mendorong siswa aktif berbicara adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk dapat aktif menyampaikan pendapat atau gagasan yang ada untuk bisa memecahkan sebuah permasalahan.

Dengan metode diskusi, siswa akan memiliki kesempatan lebih sering untuk bicara. Harapannya kemampuan komunikasi mereka juga turut berkembang. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait masalah yang dibahas, berani mengeluarkan pendapat, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.¹⁴

4. Menerapkan metode belajar debat

Bukan hanya metode diskusi, alternatif metode pembelajaran lainnya yang bisa diimplementasikan adalah debat. Debat atau adu argumentasi biasanya dilakukan antara dua kelompok atau lebih, bisa secara perorangan atau kelompok, untuk mengemukakan pendapat atas sikap yang diambil oleh kelompok tersebut.

Tujuannya, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bicara (*public speaking*) dan mengemukakan pendapat. Seharusnya, rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum dapat lebih berkembang dengan metode pembelajaran ini.¹⁵

5. Menerapkan metode belajar presentasi

¹⁴ <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life...>

¹⁵ <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life...>

Guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran presentasi. Presentasi adalah kegiatan berbicara di depan banyak orang dengan menyajikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya secara terorganisasi dalam waktu tertentu. Untuk mempermudah proses presentasi, biasanya materi disajikan dengan menggunakan media yang menarik, salah satunya dengan *power point*.

Contohnya, siswa dapat diberikan tugas untuk merangkum materi tertentu, dan diberikan waktu 15 menit untuk mempresentasikannya di depan kelas. Tujuannya, peserta didik akan menguasai lebih dalam materi yang disampaikan, serta meningkatkan kemampuan komunikasinya.

6. Menjadi pendengar yang baik dan aktif

Ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berbicara, guru perlu menjadi pendengar yang baik untuk mereka. Selain itu, guru juga perlu menjadi pendengar yang aktif dengan merespons dan memberikan umpan balik yang sesuai dengan isi pesan yang ada. Perlu dipahami bahwa mendengarkan dan berbicara merupakan hal yang utama dalam berkomunikasi.

7. Mendorong siswa untuk lebih ekspresif

Seperti yang sudah disebutkan bahwa pesan bisa disampaikan secara verbal maupun nonverbal. Untuk menekankan isi pesan, kita bisa mengekspresikannya dengan cara tertentu melalui komunikasi nonverbal. Nah, kemampuan untuk berekspresi ini juga perlu dikembangkan, misalnya dengan tugas membaca puisi, menyanyi, drama, atau melalui permainan.¹⁶

8. Memberikan umpan balik

¹⁶ <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life...>

Dalam proses pembelajaran sebagaimana yang terjadi pada komunikasi, perlu ada umpan balik yang tepat dan sesuai. Umpan balik ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik. Umpan balik dapat berupa penguatan terhadap jawaban siswa, meluruskan jawaban yang keliru, memberikan komentar, atau memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik.¹⁷

9. Memilih topik yang relevan dan menarik

Usahakan dalam setiap proses pembelajaran, guru dapat memilih topik yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Harapannya, siswa akan lebih mudah menerima materi dan komunikasi terjalin secara efektif. Hal yang perlu diperhatikan di antaranya, menyajikan materi yang penting, memberikan *outline*, memberikan konsep utama, menghindari informasi yang tidak penting, dan memberikan topik diskusi yang sesuai.¹⁸

Oleh karena itu dari strategi tersebut dapat kita simpulkan bahwa guru harus dituntut sebagai fasilitator dalam pendidikan. Apabila fasilitator tidak memiliki strategi komunikasi yang baik maka tidak ada hubungan timbal balik komunikasi terhadap peserta didik tersebut dan inilah menjadi suatu kesalahpahaman dari sebuah interaksi.

Namun ada beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu:

1. Tahap-tahap strategi komunikasi
 - a. Perumusan Strategi

Dalam tahap ini konseptor/guru harus mempertimbangkan mengenai peluang serta ancaman menetapkan kekuatan dan kelemahan secara

¹⁷ <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life...>

¹⁸ <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life...>

internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif serta memilih strategi mana yang akan dijalankan.

b. Implementasi Strategi

Setelah menentukan strategi yang ingin digunakan, maka setelah itu konseptor atau guru melaksanakan strategi tersebut. Dalam tahapan proses strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh anggota organisasi.

c. Evaluasi Strategi

Ini merupakan tahap akhir dari menyusun strategi komunikasi interpersonal adalah evaluasi implementasi strategi, evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai, dan dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya.¹⁹

Pada hakikatnya, strategi komunikasi adalah suatu perencanaan satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. Oleh karenanya dari paparan di atas, pada saat komunikator berkomunikasi harus membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang disampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan.

Dalam upaya menciptakan komunikasi interpersonal yang baik di sekolah demi mewujudkan hubungan yang harmonis, maka guru PAI perlu melakukan pembinaan secara terprogram dengan melibatkan siswa. Strategi pembinaan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Sebelum melakukan pembinaan

¹⁹ Alvian Hardianto, Alfina F, dkk, "Business Communication: Konsep dan Praktek Berkomunikasi", Editor Nopriadi Saputra, ddk, Cet I, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 292-293.

kepada siswa, perlu dilakukan rapat dengan kepala sekolah atau dewan guru untuk merumuskan strategi pembinaan komunikasi interpersonal, agar proses pembinaan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Strategi pembinaan yang dilakukan guru itu sendiri bisa terjadi secara langsung ataupun tidak langsung misalnya komunikasi guru dan siswa didalam kelas ketika memberikan materi pembelajaran. Sedangkan komunikasi yang tidak langsung adalah ketika guru memberi sebuah pengumuman kepada siswa melalui grup whatsapp atau sejenis lainnya.

3. Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal Dalam Islam

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Anugerah yang diberikan Allah SWT kepada manusia melalui akal dalam kemampuan berkomunikasi dan berbahasa.

a. *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar, jujur)

Qaulan sadida (tutur kata yang benar), sesuai dengan kriteria kebenaran, bagi umat islam ucapan yang benar tentu ucapan yang sesuai dengan Al-Qur'an, as-Sunnah dan ilmu. Al-Qur'an menyatakan bahwa berbicara yang benar menyampaikan pesan yang benar adalah prasyarat untuk kebesaran, kebaikan dan kemaslahatan amal. Jika seseorang ingin sukses dalam karir, ingin memperbaiki pola kehidupan masyarakat, maka dia harus menyebarkan pesan yang benar. Pesan yang disampaikan dengan benar oleh komunikator akan membuat komunikan percaya terhadap pesan tersebut, kemudian menerima dan

mengaplikasikan isi pesan yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

b. *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik)

Qaulan Ma'rufa artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. *Qaulan Ma'rufa* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Dengan bahasa atau pesan yang santun seseorang akan tersentuh jiwanya dan dapat menerima pesan yang disampaikan dengan senang hati. *Qaulan Ma'rufa* juga berisi anjuran untuk berkata baik atau diam. Sebagai muslim yang beriman lisan harus terjaga dari perkataan yang sia-sia. Apapun yang diucapkannya harus selalu mengandung nasehat, menyejukkan hati bagi orang yang mendengarnya. Perkataan yang santun akan menggambarkan kebijaksanaan dan perkataan yang sopan menggambarkan sikap terpelajar dan kedewasaan.

c. *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

Qaulan Karima adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah lembut dan bertatakrama. Dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orang tua. Dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang dapat menyakiti hati mereka. *Qaulan Karima* harus digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan kedua orang tua atau orang yang harus kita hormati

d. *Qaulan Layyina* (perkataan yang lembut)

Qaulan Layyina berarti pembicaraan yang lemah-lembut dengan suara yang enak didengar, sikap yang bersahabat dan perilaku yang menyenangkan. Dengan demikian orang yang diajak berkomunikasi akan tersentuh hati dan tenteram batinnya, sehingga ia akan merasakan kedamaian yang pada gilirannya akan mengikuti apa yang disampaikan. Dengan demikian, dalam komunikasi Islam semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi. Allah SWT melarang bersikap keras dan kasar dalam berdakwah, karena kekerasan akan mengakibatkan dakwah tidak akan berhasil. Dalam berdo'a pun Allah memerintahkan agar kita memohon dengan lemah-lembut.²⁰

Berdasarkan keempat prinsip komunikasi dalam Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat kita berinteraksi dengan seseorang, maka harus menyampaikan pesan tersebut dengan jelas dan benar, betutur kata yang sopan, lemah lembut dan tidak berkata kasar dan memiliki tata krama yang baik dengan demikian apa yang disampaikan antara komunikator dan penerima akan percaya terhadap pesan tersebut, kemudian menerima dan mengaplikasikan isi pesan yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

D. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi interpersonal secara efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya sebuah komunikasi.

²⁰ Jannatun Nisa, *Stereotip dan Prasangka dalam Komunikasi Antarbudaya Muslim Pribumi dan Etnis Cina*, Editor Irene Silviani, Cet I (Surabaya, Scopindo: 2021), h. 68-72.

Hambatan dalam proses pembinaan komunikasi dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

1. Faktor internal, faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam. Faktor tersebut dapat berupa hambatan psikologis yang terdiri dari misalnya guru terlalu kelelahan karena banyaknya jam pelajaran yang harus dilakukan oleh guru sehingga tidak dapat melakukan pembinaan kepada siswanya.
2. Faktor eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau berasal dari lingkungan pembelajaran, lingkungan fisik atau lingkungan sosial budaya. Hambatan lingkungan yang dapat terjadi karena suasana yang tidak menyenangkan, bising dan faktor lingkungan lainnya.²¹

Komunikasi interpersonal merupakan proses yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor pengaruh atau penghambat komunikasi interpersonal tersebut. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi atau menghambat komunikasi interpersonal, diantaranya:

1. Konsep diri (Citra diri)

Konsep diri merupakan semacam persepsi yang secara konstan digunakan untuk menggambarkan diri sendiri kepada orang lain. Sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dipegang oleh partisipan komunikasi akan tampak saat berkomunikasi dan hal tersebut merupakan cerminan diri.

2. Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan

²¹ Rahmi, Iswatir M, dkk, "ICT Dan Perkembangan Media Pendidikan Islam", (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 40.

atau makna. Dalam komunikasi interpersonal, persepsi dibentuk oleh faktor personal (pengalaman, motivasi, dan kepribadian) dan faktor stusional (deskripsi verbal dan petunjuk-petunjuk nonverbal).

3. Atraksi

Melalui atraksi interpersonal kita bisa menghadirkan pesan dapat diprediksi, siapa yang menjadi penerima pesan, dan bagaimana pesan akan diterima.

4. Konteks

Komunikasi tidak akan berlangsung dalam ruang hampa sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu. Konteks merujuk pada lingkungan tempat terjadinya komunikasi yang mempengaruhi dan membentuk komunikasi, seperti tempat, waktu, latar belakang partisipasi komunikasi dan saluran sosial lainnya.

5. Gangguan

Gangguan yang terjadi dalam proses komunikasi dapat menyebabkan perbedaan makna antara partisipan komunikasi. Terdapat gangguan fisik, gangguan fisiologis, gangguan psikologis dan gangguan semantik.

- a. Gangguan fisik, merupakan gangguan yang disebabkan oleh adanya suara atau kebisingan lain disekitar tempat pengiriman pesan, seperti adanya desingan suara mobil, radio, dan sebagainya.
- b. Gangguan fisiologis, merupakan gangguan yang disebabkan oleh fisik partisipan komunikasi, misalnya kurangnya pendengaran, atau kondisi fisik yang kurang sehat.
- c. Gangguan psikologis, merupakan gangguan yang disebabkan karena

sudah adanya pemikiran lain dikepala penerima, sehingga membuat penerima seolah tidak setuju atau tidak bisa menyerap dengan baik mengenai pesan yang dikirimkan oleh sumber.

- d. Gangguan semantik, merupakan gangguan yang disebabkan oleh adanya perbedaan makna yang dipahami oleh sumber dan penerima. Biasanya terjadi pada istilah-istilah yang rumit.²²

Namun beberapa faktor tersebut ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari diri siswa. Faktor yang menghambat guru saat melakukan pembinaan komunikasi interpersonal dengan siswa adalah guru mengalami gangguan berupa siswa melakukan keributan pada saat pembinaan sehingga siswa tidak menghiraukan situasi yang pada akhirnya mengakibatkan pesan yang disampaikan oleh guru tidak terdengar dengan jelas, sehingga guru harus mengulangi isi pesan tersebut.

Ada beberapa hambatan yang dapat merusak jalannya proses pembinaan komunikasi antara guru dan siswa, diantaranya:²³

- a. Kurang kecakapan komunikasi, misalnya guru kurang cakap berbicara di depan umum.
- b. Sikap kurang tepat, misalnya dalam melakukan komunikasi guru bersikap angkuh, sombong sehingga akan menyebabkan pendengar muak dan menolak apa yang disampaikan oleh komunikator. Sikap ragu-ragu juga akan menyebabkan pendengar kurang percaya terhadap uraian-uraian komunikator,

²² Alvian Hardianto, Alfina F, dkk, "Business Communication...", h. 246-248.

²³ Suhartin Chibroto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Berkomunikasi*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1982). h. 10-12.

sebaliknya sikap tegas akan membuat pendengar percaya terhadap uraian komunikator.

- c. Pengetahuan kurang, pengetahuan kurang ini dapat menyangkut komunikator dapat juga menyangkut komunikan. Bila pengetahuan komunikator terlalu tinggi untuk komunikan, maka komunikator dalam penyajiannya harus berusaha menurunkan pengetahuan tersebut.
- d. Kurang memahami sistem sosial, bila guru kurang memahami sistem sosial maka pembicaraan tidak dapat tepat. Demikian pula sebaliknya dengan komunikan, bila kurang memahami komunikator tidak akan dapat menangkap pesan dengan tepat.
- e. Jarak Fisik Komunikasi menjadi tidak lancar apabila guru dan siswa berjauhan, kelemahan komunikasi jarak jauh ini ialah terkadang menimbulkan kesalah pahaman.
- f. Rintangan karena kesalahan bahasa, sering terjadi penafsiran yang keliru karena perbedaan arti suatu istilah atau perbedaan bahasa.
- g. Penyajian verbalitis, terkadang hambatan pembinaan komunikasi terjadi tidak lancar karena disebabkan karena guru hanya berbicara terus menerus tanpa peragaan.
- h. Indera yang rusak, indera yang rusak akan menghambat proses terjadinya pembinaan komunikasi.
- i. Komunikasi satu arah, komunikasi satu arah ini hanya dilakukan oleh orang pertama saja yang berperan sebagai komunikator.

Hambatan-hambatan seperti inilah yang nantinya akan menciptakan proses komunikasi menjadi tidak terarah, simpang siur, dan ketidak jelasan tujuan komunikasi, sehingga proses pembinaan komunikasi tidak berjalan efektif.

Menurut penulis sendiri, faktor yang menghambat proses pembinaan komunikasi interpersonal guru adalah:

1. Kurangnya interaksi atau guru kurang akrab dengan siswa, akibat kurangnya kecakapan dengan siswa sehingga apa yang mau disampaikan itu kurang dipahami siswa
2. Komunikasi yang terlalu berlebihan juga dapat merusak proses pembinaan komunikasi interpersonal
3. Adanya jarak antara guru dan siswa atau guru mementingkan kewibawaan saja sehingga siswa tidak berani berkomunikasi dengan gurunya
4. Komunikasi satu arah yang terjadi selama ini tanpa melibatkan orang-orang disekelilingnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menjalin komunikasi interpersonal antara guru dan siswa harus melihat situasi dan keadaan. Penyampaian komunikasi akan berjalan baik, jelas dan terarah jika lingkungan juga mendukung jalannya komunikasi interpersonal.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan metode atau cara-cara tertentu supaya memperoleh data-data yang lengkap dan objektif sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan setiap peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. penelitian deskriptif juga memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.² Sedangkan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian, mengungkap makna dibalik fenomena atau peristiwa serta menjelaskan gejala-gejala yang timbul secara akurat berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan.³

Jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti harus terjun langsung kelapangan ditempat penelitian berlangsung.

¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Editor Husnu Abadi, Cet 1(Yogyakarta: 2020), h. 242.

² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Editor Aidil Amin Effendy, Cet I, (Surabaya, Cipta Media Nusantara: 2021), h. 7.

³ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Cet. I, (Bandung: Nlachakra, 2018), h.5.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam melakukan sebuah penelitian, kehadiran peneliti sangat penting, karena peneliti harus terjun langsung ke tempat yang akan diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Instrumen lain selain peneliti dapat dilakukan tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung data yang telah dikumpulkan peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan tujuan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMP IT Insan Madani Aceh Selatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek, tepatnya di gampong Kuta Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa populasi dapat

⁴ Hardani, *Metode Penelitian...*, h. 361.

diartikan sebagai sumber dari mana peneliti mendapatkan data dalam penelitian. Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu guru PAI, alasan memilih guru PAI karena mengingat judul skripsi di atas, jadi sasaran utamanya adalah guru PAI dan data utamanya adalah guru PAI. Kemudian peneliti memilih siswa karena siswa sebagai objek dalam penelitian ini dan sasaran pembinaan dalam penelitian ini adalah siswa, siswa sebagai data pendukung untuk bahan penelitian, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 105 siswa. Peneliti juga memilih kepala sekolah karena kepala sekolah sebagai manager, pimpinan tertinggi sekolah, maka kepala sekolah juga bertugas mengevaluasi guru di sekolah tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan teknik pengambilam sampling. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.⁵

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua teknik *sampling* sebagaimana dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto yang dikutip dari buku Mahir Penelitian Pendidikan Modern karya Erwin Widasworo, yaitu *sampling* secara internal dan *sampling* waktu. *Sampling* internal dilakukan terkait dengan apa yang diteliti, dengan siapa akan melakukan wawancara, kapan dan berapa lama pengamatan akan dilakukan, serta berapa banyak data akan dikumpulkan. Sedangkan *sampling* waktu menyangkut berapa lama peneliti akan melakukan wawancara. Dengan

⁵ Hardani, *Metode Penelitian...*, h. 362-367.

sifatnya pengumpulan data melalui wawancara mendalam, tentu sulit diperhitungkan karena tergantung dari kelancaran wawancara dan kejelian peneliti dalam menggali informasi.⁶

Untuk memperoleh data, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *total sampling*. Yang dimaksud dengan *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasinya, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.

Adapun prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu peneliti memilih 4 orang guru PAI (satu diantaranya kepala sekolah sekaligus guru PAI di SMP IT Insan Madani Meukek) karena akan menghasilkan data secara akurat, begitu juga dengan siswa, peneliti memilih 10 orang siswa yang dianggap mampu memberikan informasi dengan jelas, dan alasan memilih kepala sekolah karena kepala sekolah yang lebih mengerti masalah-masalah yang terjadi dalam lingkungan sekolah tersebut. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 14 orang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap

⁶ Erwin Widasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, Editor Atma Sasmita, Cet I, (Yogyakarta, Araska: 2018), h. 35.

gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Ada tiga jenis teknik observasi, yaitu pertama, partisipasi. Partisipasi ialah jika observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti atau ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Kedua, sistematis atau observasi berkerangka adalah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya, kerangka tersebut memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya. Dan ketiga eksperimental, yaitu observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicobakan, pengamatan ini dilakukan dengan cara observe dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu yang diciptakan oleh peneliti dengan sedemikian rupa sehingga gejala yang akan diamati akan timbul.⁷

Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis atau observasi berkerangka, tujuannya ialah untuk memperoleh data tentang strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek, Aceh Selatan, dan faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek, Aceh Selatan. Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan

⁷ Hardani, *Metode Penelitian...*, h. 123-132.

oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara ada dua macam, yaitu wawancara tidak terarah dan wawancara terarah. Wawancara tidak terarah adalah wawancara yang tidak terarah, tidak berpedoman pada draf wawancara yang dibuat sebelumnya, serta tidak memerlukan keterampilan bertanya dan dapat memelihara suasana. Sedangkan wawancara terarah adalah tanya jawab yang terarah dan terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mengumpulkan data-data yang relevan.⁸

Dalam hal ini, wawancara dilakukan untuk melakukan proses pengumpulan data dalam penelitian. Wawancara yang peneliti lakukan dalam proses penelitian ini yaitu bersama dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek, karena kepala sekolah yang lebih mengerti mengenai hal-hal yang terlibat dalam pembelajaran terutama mengenai komunikasi interpersonal antara guru PAI dengan siswa, yang kedua guru mata pelajaran PAI, dan siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek kabupaten Aceh Selatan.

Adapun tujuan peneliti melakukan wawancara yaitu supaya memperoleh data yang akurat tentang strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi interpersonal dengan siswa dan faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terarah oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

⁸ Hardani, *Metode Penelitian...*, h. 137-140.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen, dan dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang.⁹

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang peneliti peroleh adalah dari data-data tentang gambaran umum SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek, Aceh Selatan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku-buku yang ada di perpustakaan, dari jurnal, serta sumber bacaan lain yang ada untuk membangun teori konsep keterkaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan observasi atau pengamatan di lokasi penelitian, pengumpulan data tersebut berasal dari jawaban dari narasumber maupun responden yang peneliti lakukan melalui wawancara.

⁹Hardani, *Metode Penelitian...*, h. 149.

Data tersebut didapat dari instrumen penelitian yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas dari hasil yang telah diperoleh. Pada tahap analisis data ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana proses mendapatkan hingga memindahkan hasil data ke dalam sebuah penulisan hasil penelitian.

Data yang diperoleh ketika melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah langkah pertama dalam analisis data yang sama dengan merangkum data yang telah ada, memilih hal-hal yang pokok dan hal-hal yang menurut peneliti itu penting serta perlu untuk dicatat sebagai sumber data.

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti akan melakukan langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah dianalisis dengan kedua langkah di atas, maka akan dilakukan pengambilan kesimpulan yang mungkin bersifat sementara jika tidak bisa dilengkapi dengan bukti-bukti nyata saat peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, maka ada kemungkinan ketika peneliti kembali ke lapangan, data akan berkembang karena penelitian kualitatif ini prinsip pokok

teknik analisisnya ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.¹⁰

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, perlu diteliti kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan kesesuaian hasil, dan membercek. Keabsahan data peneliti lakukan dengan cara menggunakan teknik triangulasi data.

Pada dasarnya teknik triangulasi adalah teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, untuk menarik kesimpulan yang akurat dari suatu peristiwa maka diperlukan berbagai sudut pandang yang berbeda.¹¹

Agar peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan tepat, ada beberapa cara triangulasi yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Peneliti mencari data dari berbagai sumber yang beragam.
2. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber data seperti melakukan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data.
3. Peneliti mengecek kembali konsistensi data melalui berbagai situasi dan waktu yang berbeda untuk memastikan jawaban yang diberikan adalah konsisten sehingga informasi yang diperoleh benar-benar akurat dan tepat

¹⁰Leny Novianti dan Qomariah, *Metodologi Penelitian Survey*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2017), h. 54.

¹¹ Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian kualitatif*, Cet.I, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022), h. 15.

sasaran.¹²

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian kualitatif diuraikan dengan memaparkan proses pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penelitian pendahuluan, penyusunan proposal, pengembangan desain, pengumpulan data dan analisis data serta penulisan laporan.

Menurut pendapat Moleong, tahapan penelitian kalitatif menyajikan tiga tahapan, diantaranya:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap Pra-Lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data. Dalam tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu, menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan peneliti dan etika dalam penelitian.

2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian yaitu tentang “Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP IT Insan Madani Meukek Kabupaten Aceh Selatan”. Pada tahap pengerjaan lapangan ini, proses pengumpulan data peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan

¹² Rustiyarso, Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Noktah, 2020), h. 81-82.

gambaran secara jelas dan rinci terkait dengan Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP IT Insan Madani Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Kemudian data-data yang sudah terkumpul tersebut selanjutnya peneliti mengkaji lebih mendalam dengan menggunakan teori-teori yang bersumber dari pendapat para ahli, jurnal, buku-buku, artikel dan sumber lainnya untuk dapat peneliti simpulkan dan kemudian diserahkan kepada pihak terkait agar diberikan bahan masukan supaya penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Tahap Analisa Data

Tahap analisis data ini dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari observasi awal peneliti, dalam penelitian ini, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, yaitu melalui wawancara yang peneliti lakukan secara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan pada penelitian. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.¹³

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rsdakarya, 2005), h. 85-102.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kuta Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek beralamat di Jl. Nasional Tapaktuan-Meulaboh KM 31 Kuta Baro Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, dengan kode pos 23754.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 69958482
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Nasional Tapaktuan-Meulaboh KM 31 Kuta Baro Meukek
RT/RW	: 1 / 1
Dusun	: Kuta Baro
Kelurahan	: Kuta Baro
Kecamatan	: Meukek
Kabupaten	: Aceh Selatan
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 23754
Lokasi Geografis	: Lintang 3 Bujur 97
Akreditasi	: B

Kurikulum	: Kurikulum 2013
Kepala Sekolah	: Mahmudi
Operator Data Akademik	1a
Email	57 nsanmadanimeukek@gmail.com
Website	: http://www.smpimm.sch.id

b. Visi dan Misi

a. Visi :

"Mewujudkan SMP IT Insan Madani Meukek Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta peduli lingkungan".

b. Misi :

- 1) Meningkatkan keimanan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan Scientific.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan p4gn (pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba)
- 7) Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.

- 8) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Data Sekolah

a. Keadaan Guru

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru mengabdikan dirinya untuk mengajarkan, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar ilmu yang di ajarkan berguna bagi masa depannya. Berikut daftar tenaga pendidik di SMP IT Insan Madani Meukek, kabupaten Aceh Selatan:

Tabel 4. 1: Data Guru SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Kec. Meukek Kab. Aceh Selatan Tahun 2023.¹

No	Nama	JK	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1	Mahmudi	L	S1/PAI	Kepala Sekolah
2	Suryanti	P	S1/Mifa Biologi	Waka Kurikulum
3	Yusriza	L	S1/Pendidikan Geografi	Waka Kesiswaan
4	Irwan	P	S1/Pendidikan B. Indonesia	Waka Sarpras
5	Evi Julianty	P	S1/ Pendidikan Fisika	Waka Humas
6	Ilhamna	L	S1/ Ekonomi Manajemen	KA.TU/ Operator
7	Syarifah Rahmah	L	S1/ Mifa Kimia	Bendahara
8	Sariani	P	S1/ Pendidikan BK	Guru BK
9	Nur Azimah	P	S1/ Ilmu Perbandingan Agama	Perpustakaan
10	Raynawan	P	S1/Pendikan B. Indonesia	Wali Kelas
11	Erni Yusnita	P	S1/ Ilmu Hukum	Wali Kelas
12	Cut Firda Yanti	P	S1/ Pendidikan B. Inggris	Wali Kelas
13	Cut Siti Maghfirah	L	S1/ Pendidikan Matematika	Wali Kelas
14	Riska Yuanti	P	S1/ Pendidikan Matematika	Guru Mapel
15	Dodi Fitra	L	S1 Pendidikan Jasmani dan	Guru Mapel

¹ Sumber data: Tata Usaha di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan.

			Rekreasi	
16	Mizanul Fhata	L	S1/ Pendidikan seni Pertunjukan	Guru Mapel
17	Mirza Febriansyah	L	S1/ Pendidikan B. Inggris	Guru Mapel
18	Zarman	L	S1/ PAI	Guru Mapel
19	Shinta Wardani	P	S1/ Pendidikan teknologi Informasi	Guru Mapel
20	Burhanuddin Helmi	L	S1/ Teknis Industri	Guru Mapel
21	Rahmat Fitra Tisa	L	S1/ Pendidikan B.Arab	Guru Mapel

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah anak didik atau anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya pada jenjang pendidikan tertentu, melalui proses pembelajaran, tujuannya untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki siswa agar mendapatkan prestasi yang baik. Adapun jumlah siswa di SMP IT Insan Madani Meukek kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 : Data Siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Kab. Aceh Selatan Tahun 2023.²

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	4. A	25	-	25
2	1.B	-	25	25
3	2.A	11	-	11
4	2.B	-	14	14
5	3.A	15	-	15
6	3.B	-	15	15
Total				105

² Sumber data: Tata Usaha di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan.

c. Sarana dan prasarana

1. Sarana

Tabel 4.3 Data Sarana Sekolah SMP IT Insan Madani Meukek, kab. Aceh Selatan tahun 2023.³

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1	Lemari	Ruang Konseling	1
2	Jam Dinding	Ruang Konseling	1
3	Kursi Kerja	Ruang Konseling	1
4	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Konseling	1
5	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Konseling	1
6	Instrumen konseling	Ruang Konseling	1
7	Media Pengembangan Kepribadian	Ruang Konseling	1
8	Tempat Sampah	Kamar Mandi Siswa Perempuan	1
9	Kloset Jongkok	Kamar Mandi Siswa Perempuan	1
10	Tempat Air (Bak)	Kamar Mandi Siswa Perempuan	1
11	Gayung	Kamar Mandi Siswa Perempuan	1
12	Gantungan Pakaian	Kamar Mandi Siswa Perempuan	1
13	Gayung (Small Bucket)	Kamar Mandi Siswa Perempuan	1
14	Gayung Air	Kamar Mandi Siswa Perempuan	1
15	Tempat Air	Kamar Mandi Siswa Perempuan	1
16	Lemari	Ruang UKS	1
17	Tempat Sampah	Ruang UKS	1
18	Tempat cuci tangan	Ruang UKS	1
19	Jam Dinding	Ruang UKS	1
20	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	1
21	Meja UKS	Ruang UKS	1
22	Kursi UKS	Ruang UKS	2
23	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS	1
24	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	1
25	Tandu	Ruang UKS	1
26	Selimut	Ruang UKS	1
27	Tensimeter	Ruang UKS	1
28	Termometer Badan	Ruang UKS	1
29	Timbangan Badan	Ruang UKS	1
30	Pengukur Tinggi Badan	Ruang UKS	1

³ Sumber data: Tata Usaha di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan.

2. Prasarana

Tabel 4.4 : Data Prasarana Sekolah SMP IT Insan Madani Meukek, kab. Aceh Selatan tahun 2023.⁴

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	BILIK	10	Baik
2	Kamar Mandi Siswa Laki	2	Baik
3	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	3	Baik
4	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	2	Baik
5	Kamar Mandi Siswa Perempuan	2	Baik
6	Kamar Mandi Siswa Perempuan	3	Baik
7	Kamar Mandi Siswa Perempuan	2	Baik
8	Kamar Mandi siswa PR	2	Baik
9	Kamar Mandi WC Laki-Laki	2	Baik
10	kelas IX A	1	Baik
11	kelas IX B	1	Baik
12	Kelas VII A	1	Baik
13	Kelas VII B	1	Baik
1	Kelas VIII A	1	Baik
2	kelas VIII B	1	Baik
3	Laboratorium	1	Baik
4	mesjid Al hidayah nyakman	1	Baik
5	Ruang Bk	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Konseling	1	Baik
9	Ruang Olah raga	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12	Ruang TU	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	Baik
15	Tempat penyimpanan Alat Olah Raga/ dan Prasarana	1	Baik

⁴ Sumber data: Tata Usaha di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Komunikasi Interpersonal Siswa

Kemampuan komunikasi antara guru dan siswa sangat berhubungan dekat yang terjalin antara keduanya, baik itu ketika saat dikelas maupun di luar kelas. Maka dari itu Komunikasi sangat berperan dalam proses belajar mengajar karena terdapat unsur yang saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan secara sadar baik dalam proses belajar maupun diluar pembelajaran.

Dengan komunikasi proses perubahan tingkah laku akan terjadi dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham. Dengan demikian komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa akan menjadi baik.

Untuk mengembangkan kemandirian siswa, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif semakin banyak siswa melakukan komunikasi maka semakin dalam pengetahuannya, semakin banyak siswa melakukan komunikasi, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin dikuasai dan semakin mendalam, karena komunikasi yang telah dilakukan akan membawa ketinggian yang lebih baik.⁵

Dalam menjalin komunikasi interpersonal yang baik tentunya juga diimbangi dengan hubungan interpersonal yang baik pula, hal ini terjadi di SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, hubungan interpersonal antara guru dengan siswa terjalin dengan baik, dan diawal pelajaran guru selalu memberikan apersepsi dan memotivasi siswanya sehingga proses

⁵ Hasil Observasi di SMP IT Insan Madani Meukek kab.Aceh Selatan, 11 September 2023.

pembelajaran berjalan lancar dan tidak membuat siswa merasa bosan karena bahasa yang guru gunakan juga mudah dipahami siswa. Hal ini disampaikan oleh ustad Mahmudi selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, “Iya, bapak ketika memulai pembelajaran selalu mengawali dengan apersepsi atau penguatan. Mereka diberi terlebih dahulu motivasi agar semangat dalam pembelajaran dan menanyakan keadaan serta pelajaran minggu lalu.”⁶

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Zarman mengenai apersepsi yang dilakukan ketika hendak memulai pembelajaran, beliau selalu menerapkan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, alasannya karena dengan adanya kita melakukan apersepsi, siswa tidak akan mudah bosan saat belajar, karena di awal pembelajaran sudah diawali dengan cerita atau pengalaman sebelumnya dan kemudian dikaitkan dengan pembelajaran.⁷

Disisi lain penggunaan bahasa dalam komunikasi juga sangat penting dilakukan, hal tersebut dikarenakan supaya bahasa yang kita gunakan mudah difahami oleh siswa, maka dari itu strategi guru dalam pembinaan komunikasi sangat diharapkan agar proses komunikasi terjalin dengan sempurna.

a. Pendekatan Personal

Dalam melakukan strategi pembinaan komunikasi, maka perlu dilakukan pendekatan personal, tujuannya adalah untuk memberikan dan menularkan nilai-nilai positif yang dimiliki seorang pendidik. Selain itu, pendekatan personal juga merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang dialami oleh

⁶ Wawancara dengan Ustad Mahmudi, Kepala Sekolah di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

⁷ Wawancara dengan bapak Zarman, guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

siswa. Hal ini disampaikan oleh ustad Mahmudi dari hasil wawancara dengan peneliti:

Sebenarnya agar komunikasi dengan siswa berjalan lancar kita perlu menerapkan strategi terlebih dahulu, seperti yang saya lakukan ketika saya dalam berkomunikasi lebih menekankan pada pendekatan individu atau perseorangan dan itu dimulai dari siswa-siswa yg memang kurang aktif di dalam kelas dengan menanyakan latar belakang siswa tersebut kemudian baru mengkolaborasikan dengan siswa yang aktif. Kemudian barulah saya melakukan pendekatan kepada siswa yang memang sama sekali belum memiliki gairah dalam belajar.⁸

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Rahmad yang menyatakan bahwa komunikasi sangat penting dalam membangun kedekatan secara mental agar setiap siswa dapat berfokus pada pelajaran. Ini dituturkan dalam wawancara dengan peneliti berikut:

Komunikasi sendiri menurut saya dalam hal pembinaan memang sangat dibutuhkan dalam mengkomunikasikan antara guru dan siswa agar terjalin pembelajaran yang efektif. Selain itu membina komunikasi tidak segampang yang dibayangkan dan harus terlebih dahulu menggunakan pendekatan agar siswa merasa nyaman dengan kita.⁹

Berdasarkan wawancara tersebut jelaslah bahwa pendekatan personal memang penting dilakukan, agar guru lebih tahu keluh kesah siswa, sehingga dengan adanya pendekatan personal siswa bisa menceritakan kendala yang dihadapinya.

b. Belajar Kelompok

Strategi yang digunakan oleh guru berbeda-beda, seperti halnya yang diutarakan oleh bapak Zarman :

⁸ Wawancara dengan Ustad Mahmudi, Kepala Sekolah di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

⁹ Wawancara dengan bapak Rahmad, guru Bahasa Arab di SMP IT Insan Madani Meukek, kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

Kalau menurut saya komunikasi itu penting dalam membangun kerjasama apalagi dalam hal belajar mengajar. Sering sekali saya menerima anak yang lambat dalam menerima materi dan diam saja ketika belajar, oleh karena itu, saya gunakan strategi belajar berkelompok agar dia juga tetap berkomunikasi dengan temannya.¹⁰

Sementara itu tanggapan kepala sekolah hampir sama dengan para dewan guru ketika ditanya dengan persoalan pembinaan dalam komunikasi interpersonal.

Sebagaimana yang di sampaikan dalam wawancara dengan peneliti:

Ya, strategi komunikasi interpersonal ini memang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Karena menjadi pendidik itu lebih banyak berinteraksi dengan siswa, jadi jika guru tidak bisa berkomunikasi dengan baik maka siswa akan merasa bosan dan bingung. Apalagi dalam pembinaan, yang namanya pembinaan pasti harus ada hasil apa yang sudah kita berbuat dalam hal komunikasi interpersonal.¹¹

Kemudian ibu Raynawan juga setuju mengenai pentingnya komunikasi interpersonal yang harus di miliki guru dalam mengajar agar siswa lebih dekat lagi dengan guru yang bersangkutan. Hal ini di utarakan dalam wawancara sebagai berikut:

Menurut saya komunikasi itu penting bagi seorang pendidik. Saya sendiri menggunakan beberapa strategi, kadang pendekatan kadang juga menggunakan belajar kelompok. Tujuannya agar kita bisa melihat komunikasi antara siswa, serta situasi di dalam kelas lebih hidup dan tidak membosankan, dan kadang juga saya gunakan metode komunikasi tanya jawab agar kita mengetahui sejauh mana anak ingin belajar dan ketertarikannya dengan kita sendiri.¹²

Dari hasil wawancara di atas yang dituturkan oleh kepala sekolah dan

¹⁰ Wawancara dengan bapak Zarman, guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Madani Meukek, kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

¹¹ Wawancara dengan Ustad Mahmudi, Kepala Sekolah di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

¹² Wawancara dengan ibu Raynawan, wali kelas di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

dewan guru bahwa strategi pembinaan dalam komunikasi memang sangat penting dan tidak terlepas dari proses pendekatan terhadap para peserta didik. Hal ini dikarenakan siswa lebih cenderung akan lebih terbuka dengan para guru yang memang merasa nyaman dengan mereka.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode di mana guru memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab pertanyaan tersebut, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan dari murid. Di SMP IT Insan Madani Meukek guru menerapkan metode tanya jawab dengan siswa-siswa yang malas bertanya, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Zarman berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Iya, bapak menerapkan metode tanya jawab kepada siswa yang memang malas dalam hal bertanya, ketika disuruh bertanya dia cuma diam saja, nah kemudian ibu menuliskan beberapa pertanyaan dipapan tulis, lalu ibu menyuruh dia untuk membacakannya kembali, dengan cara itu suasana kelas jadi hidup kembali.¹³

Hal senada juga disampaikan oleh ustad Mahmudi dalam wawancara dengan peneliti berikut “Bapak juga menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran dengan tujuan supaya didalam pembelajaran tersebut juga terjalin komunikasi antar siswa, dan supaya tidak ada siswa yang hanya duduk diam saja saat belajar”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab juga penting dilakukan agar suasana di dalam kelas menjadi lebih

¹³ Wawancara dengan bapak Zarman, guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Madani Meukek, kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

¹⁴ Wawancara dengan Ustad Mahmudi, Kepala Sekolah di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

aktif dan siswa-siswa juga lebih aktif dalam berkomunikasi, tidak ada siswa yang hanya diam saat proses belajarnya. Karena kebanyakan siswa ketika ditanya oleh guru "apakah ada yg bertanya" siswa rata-rata diam, guru bingung apa siswa tersebut sudah bisa atau tidak tahu apa yang harus ditanyakan. Oleh karena itu guru membuat pertanyaan lalu menulisnya dipapan tulis kemudian menyuruh siswa untuk membaca kembali pertanyaannya.

d. Menjadi Komunikator Yang Baik

Menjadi komunikator tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan kepada penerima saja, akan tetapi juga memberikan tanggapan, serta jawaban yang membuat siswa merasa tenang dengan bahasa yang digunakan guru dan memberi nasehat kepada siswanya.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Zarman dalam wawancara dengan peneliti, bahwa banyak hal yang kita lakukan dalam pembinaan komunikasi dengan siswa, diantaranya menjadikan siswa seorang *leadership*, seperti yang diutarakan dalam wawancara dengan peneliti berikut:

Dalam hal pembelajaran saya selalu memotivasi anak-anak sebelum pembelajaran ditutup atau selesai dilaksanakan. Karena saya yakin anak-anak juga pasti punya harapan sehingga mereka harus sering-sering disuruh berbicara dan menjadikan dia panutan bagi siswa yang lain, dan siswa harus sering disuruh berbicara memberi kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang dipelajari serta membimbing siswa agar mereka bisa menjadi motivasi bagi orang-orang disekeliling mereka nantinya.¹⁵

Kemudian ibu Raynawan juga mengatakan hal demikian saat wawancara dengan peneliti "seorang guru harus menjadi komunikator yang baik, karena tugas guru bukan hanya mendengarkan akan tetapi memberikan saran atau tanggapan

¹⁵ Wawancara dengan bapak Zarman, guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Madani Meukek, kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

terhadap keluhan kesah siswa agar mereka merasa dipedulikan dan nyaman dengan guru.¹⁶ Oleh karena itu menjadi komunikator yang baik sangat diperlukan saat melakukan strategi pembinaan kepada siswa.

e. Berinteraksi Dengan Orang Tua Siswa

Disisi lain komunikasi beberapa arah juga sangat penting diantaranya komunikasi dengan orang tua siswa. Karena komunikasi tidak dilakukan hanya dengan kepala sekolah dan guru saja, tetapi harus ikut peran warga sekolah yang salah satu diantaranya adalah orang tua. Hal ini dimaksud dapat menunjang setiap kegiatan yang dilakukan setiap sekolah sehingga mendukung prestasi terhadap siswa.¹⁷

Hal ini di berdasarkan wawancara dengan Ustad Mahmudi selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI di SMP IT Insan Madani, sebagai berikut:

Komunikasi yang kami lakukan di sekolah itu bervariasi. Bukan hanya dengan siswa saja, akan tetapi kami juga melakukan komunikasi dengan orang tua siswa. Karena tidak semua siswa bisa kita ajak komunikasi dengan mudah, tetapi memang harus kita tau keadaan dan latar belakang mereka dari orang tuanya serta kesehariannya. Sehingga kami membuat grup whatsapp dengan pihak orang tua, dengan itu kita bisa mengetahui bagaimana keadaan siswa tersebut agar mudah berkomunikasi dengannya, tanpa mengorbankan tenaga dan waktu.¹⁸

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Zarman sebagaimana dalam wawancara dengan peneliti berikut:

Ya, saya juga sangat senang sekali, karena dengan adanya grup whatsapp dengan pihak orang tua siswa, memudahkan sekali ketika mencari info tentang siswa, walaupun kadang-kadang kita harus menunggu lama orang tua siswa dalam membalas pesan, karena tidak semua orang tua siswa aktif

¹⁶ Wawancara dengan ibu Raynawan, wali kelas di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

¹⁷ Hasil Observasi di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

¹⁸ Wawancara dengan Ustad Mahmudi, Kepala Sekolah di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

dalam grup whatsapp tersebut.¹⁹

Namun demikian komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua dengan menggunakan grup whatsapp mereka rasa kurang efektif, oleh karena itu pihak sekolah melakukan komunikasi dengan komite sekolah, karena pihak komite yang mengurus tentang rapat khusus dengan orang tua siswa nantinya. hal ini disampaikan oleh kepala sekolah mengenai komunikasi terhadap orang tua siswa, melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Sejauh ini strategi komunikasi yang kami lakukan dengan orang tua siswa ya memang melalui grup whatsapp, namun pihak sekolah juga bekerja sama dengan komite, TU dan pihak lain agar bisa melakukan rapat khusus dengan wali murid, dengan itu kita bisa melihat dan bertemu langsung dengan para wali murid, dan bisa menanyakan hal-hal yang perlu kita ketahui tentang siswa tersebut.²⁰

Dari wawancara tersebut jelas bahwa komunikasi interpersonal belum dikatakan efektif tanpa peran dari warga sekolah terutama terhadap orang tua siswa. Peran orang tua dalam berkomunikasi di rumah akan dibawa mereka sampai ke sekolah. Jadi, jika dirumah komunikasi kurang berhasil maka disekolah siswa juga cenderung lebih banyak diam ketimbang harus berkomunikasi dengan teman atau dengan gurunya.

Begitu juga apa yang dikatakan oleh beberapa orang siswa, mereka mengatakan bahwa komunikasi terhadap mereka juga perlu ada pembinaan karena di zaman sekarang ini banyak siswa sebaya mereka masih perlu bimbingan karena sering mengucapkan kata-kata kotor dan lain sebagainya.

¹⁹ Wawancara dengan bapak Zarman, guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Madani Meukek, kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

²⁰ Wawancara dengan Ustad Mahmudi, Kepala Sekolah di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

Hal ini disampaikan oleh Balqis siswa SMP IT Insan Madani melalui wawancara dengan peneliti berikut:

Iya kak, bagi kami komunikasi itu penting kak bahkan kalau bisa guru-guru itu lebih sering berbicara sama kami karena kakak tau sendiri kalau anak-anak sebaya kami ini perlu bimbingan karena banyak sekali ngomong kasar sama kawan-kawannya, oleh karena itu kami perlu pembinaan dalam hal komunikasi.²¹

Komunikasi itu penting dilakukan baik di sekolah, maupun di luar sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa-siswi tentang komunikasi, tanpa komunikasi bagaimana siswa tersebut bisa mengerti tentang pelajaran, sedangkan segala aktivitas baik di rumah maupun di sekolah tidak terlepas dengan namanya komunikasi.²²

Hal yang senada juga tuturkan oleh Alin siswa SMP IT Insan Madani pada saat di wawancarai sebagai berikut:

Dalam berkomunikasi itu memang penting kak tetapi harus juga ada batasannya bagaimana kita berbicara sama guru, teman, atau pun orang lain yang lebih tua, karena bahasa yang kita gunakan pasti berbeda-beda bila kita bertemu kawan bahasanya berbeda, ketika bertemu dengan guru pun berbeda, begitu juga ketika berbicara dengan orang tua. Ini terkadang tidak kak, berbicara sama guru sama seperti berbicara dengan kawannya.²³

Kemudian ketika ditanya bagaimana komunikasi yang mereka inginkan. Maka hasil wawancara dari mereka adalah dengan strategi komunikasi interpersonal yang umumnya sering dilakukan, bisa melalui pendekatan kemudian

²¹ Wawancara dengan Balqis, siswa SMP IT Insan Madani Meukek kabupaten Aceh Selatan, 11 September 2023.

²² Hasil Observasi Proses Pembelajaran SMP IT Insan Madani Meukek kabupaten Aceh Selatan, 11 September 2023.

²³ Wawancara dengan Alin, Siswa SMP IT Insan Madani Meukek kabupaten Aceh Selatan, 11 September 2023.

sering tegur sapa walaupun sepiintas dan ketika bertemu di luar jam sekolah komunikasi tetap terjaga, dan menggunakan bahasa yang baik. Hal ini disampaikan dari hasil wawancara dengan Afifa seorang siswa SMP IT Insan Madani Meukek sebagai berikut:

Menurut saya kak, kalau komunikasi yang baik itu bukan hanya disekolah, bahkan diluar sekolah pun tetap kita tegur lah guru itu. Terus saya paling senang kak kalau ada guru yang mau cerita sama kami, duduk sama-sama seperti saudara ataupun keluarga kami, saling berbagi pengalaman, yang pada akhirnya bisa kami jadikan suatu pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Begitu juga dengan siswa yang lain mereka sepakat dengan temannya. Seorang guru harus bisa menerapkan strategi komunikasi melalui pendekatan sebagaimana yang dikatakan oleh Aisyah dan kawan-kawannya saat wawancara dengan peneliti “Guru yang baik dalam komunikasi menurut saya kak, ya dekat dengan siswanya, berbicara lemah lembut, apalagi jika siswanya punya masalah terus guru itu memberikan solusi, pasti guru itu menjadi guru favorit dan lebih banyak disenangi siswa lainnya.”²⁵

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa menyatakan komunikasi antar teman antar guru dan lainnya itu sangat penting hanya saja perlu pembinaan yang memang perlu dibatasi seperti bagaimana komunikasi terhadap sesama yang kadang kelewat batas.

²⁴ Wawancara dengan Afifa, siswa SMP IT Insan Madani Meukek kabupaten Aceh Selatan, 11 September 2023.

²⁵ Wawancara dengan Aisyah, Alfia, dkk, siswa SMP IT Insan Madani Meukek kabupaten Aceh Selatan, 12 September 2023.

2. Faktor Penghambat Pembinaan Komunikasi Interpersonal

Dalam melakukan strategi pembinaan komunikasi yang baik pasti ada faktor penghambat yang dihadapi oleh masing-masing guru, diantaranya:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Mahmudi dari hasil wawancara dengan peneliti berikut:

Untuk penghambat pembinaan komunikasi itu sendiri saya rasa banyak, diantaranya mungkin kita harus pandai mencari bahan cerita kemudian kita lihat siapa lawan kita bicara. Jadi menurut saya faktor eksternal dan internalnya itu tetap ada, contoh misalnya ketika guru melakukan pembinaan dengan siswa tiba-tiba terdengar keributan, entah itu suara dari siswa atau suara kendaraan dari luar sehingga suara guru tersebut tidak jelas terdengar oleh siswa, kemudian disaat guru ingin melakukan pembinaan, akan tetapi guru tersebut merasa kelelahan dikarenakan jam pelajaran yang sangat padat, sehingga proses pembinaan tidak terlaksana.²⁶

Sementara itu hal serupa disampaikan oleh ibu Raynawan bahwa faktor penghambat pembinaan komunikasi itu pasti ada sebagaimana hasil wawancara dengan peneliti berikut ini:

Faktor penghambat proses pembinaan komunikasi yang saya rasakan mungkin adalah lingkungan ya. Karena mana bisa kita berbicara kalau lingkungan tidak mendukung kita misalnya siswa terlalu ribut, ada yang menyela pembicaraan, ada yg mengganggu kawan dan lain sebagainya. Bagaimana bisa kita tenang dalam berkomunikasi, dan itu menjadi penghambat saya ketika melakukan pembinaan dengan siswa.²⁷

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasaya faktor eksternal sangat mempengaruhi guru dalam melakukan pembinaan komunikasi dengan siswa

²⁶ Wawancara dengan Ustad Mahmudi, Kepala Sekolah di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

²⁷ Wawancara dengan ibu Raynawan, wali kelas di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

karena lingkungan yang baik pasti akan membuat suasana yang nyaman, begitu juga sebaliknya.

b. Faktor Internal

Faktor Internal ini berasal dari dalam diri guru, baik faktor jasmani atau psikologis, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Zarman bahwa banyak faktor penghambat yang ia rasakan ketika ingin melakukan pembinaan komunikasi dengan siswa adalah faktor kelelahan karena banyaknya jam pelajaran yang harus dikerjakan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti berikut:

Ya, sebenarnya banyak faktor penghambat pada saat melakukan pembinaan kepada siswa, contohnya saya sendiri ketika ingin melakukan pembinaan, akan tetapi jam mengajar saya full sehingga tidak dapat melakukan pembinaan karena saya merasa kelelahan, dan ketika ingin melakukan kelas tambahan juga tidak bisa, karena terlalu banyak menghabiskan waktu saat mengajar dan akhirnya merasa kelelahan.²⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat komunikasi itu bermacam-macam ada internal dan eksternal, tergantung bagaimana guru menyikapi dalam suatu proses pembelajaran.

Padahal jika dilihat dengan seksama komunikasi itu bukanlah mudah, ada tantangan dan hambatan yang dimilikinya terutama kondisi fisik dan kecakapan kita sendiri. Banyak diantara siswa mungkin sulit untuk berkomunikasi baik dengan sesama maupun dengan gurunya sendiri sehingga yang terjadi bisa miskomunikasi. Hal ini menjadikan suatu hambatan dalam berkomunikasi interpersonal.

²⁸ Wawancara dengan bapak Rahmad, guru Bahasa Arab di SMP IT Insan Madani Meukek, kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

Jadi jelaslah bahwa berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa komunikasi yang baik adalah harus menguasai lingkungan baik internal maupun eksternal sehingga menciptakan komunikasi yang baik pula terhadap peserta didik sehingga mereka mampu mendapatkan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Bentuk-bentuk strategi guru dalam membina komunikasi itu cukup banyak misalnya saja pendekatan terhadap siswa, sering tegur sapa dengan siswa maupun menerima keluhan siswa sehingga efeknya bisa membuat siswa nyaman dengan kita. Komunikasi interpersonal yang dibangun di SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan ini sebenarnya sudah sangat baik, namun guru harus bisa mengolah komunikasi dalam pembelajaran agar siswa semua aktif dalam kegiatan komunikasi. Hal ini disampaikan oleh ibu Raynawan berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti:

Begini nak, dalam hal pembinaan komunikasi saya selalu menerapkan kerja kelompok. Karena menurut saya kerja kelompok itu sangat penting dalam berkomunikasi dengan sesama sehingga mereka bisa menentukan arah masing-masing dan mereka bisa bertukar pendapat serta komunikasi antara mereka juga terjalin dengan baik, dan terkadang saya juga membuat les tambahan bagi siswa yang menurut kita dia memang butuh bimbingan. Namun hambatan dalam melakukan pembinaan komunikasi dengan siswa sudah tentu ada, misalnya waktu yang sangat terbatas dan kesibukan lainnya.²⁹

Hal senada juga dinyatakan oleh bapak Rahmad bahwa strategi pembinaan bermacam-macam dan sudah juga diterapkan di segala bidang dan tetap berjalan, tetapi tidak terlepas dari faktor penghambat dari masing-masing guru sampai

²⁹ Wawancara dengan ibu Raynawan, wali kelas di SMP IT Insan Madani Meukek, kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

sekarang ini. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Untuk pembinaan, saya rasa banyak, dan setiap guru melakukan hal yang berbeda, ada yang melalui pendekatan, kelas tambahan, kerja kelompok tergantung pada guru tersebut. Kalau faktor hambatan sendiri yang saya rasakan adalah faktor waktu, atau pun kondisi fisik yang kurang mendukung.³⁰

Selain itu contoh lain dari pembinaan komunikasi yang diterapkan adalah lebih cenderung kepada aktifitas permainan saat pembelajaran. Hal ini diharapkan agar para peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran dan tidak merasa bosan. Hal ini disampaikan oleh ustad Mahmudi selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, bahwa saat proses pembelajaran berlangsung hendaknya guru cenderung bermain game, selain melatih otak disini bisa kita melihat seberapa fokus anak tersebut dan bagaimana komunikasi yang baik dalam dirinya.³¹

Pendapat guru yang lain juga hampir sama pernyataannya, mereka juga menggunakan strategi belajar dan bermain sesuai dengan pernyataan ibu Raynawan dalam wawancara dengan peneliti berikut:

Kalau masalah hambatan dan strategi mungkin banyak yang kita hadapi tetapi saya menggunakan game dalam pembelajaran agar melatih kefokusannya mereka dalam belajar ketika mulai jenuh. Apa lagi ketika pelajaran agama itu diletakkan di jam akhir ya secara otomatis mereka sudah lelah dengan pelajaran sebelumnya.³²

Dari pernyataan guru di atas dapat kita simpulkan bahwa pentingnya komunikasi interpersonal dapat menambah keyakinan dan percaya diri terhadap

³⁰ Wawancara dengan bapak Rahmad, guru Bahasa Arab di SMP IT Insan Madani Meukek, kab. Aceh Selatan, 11 September 2023.

³¹ Wawancara dengan Ustad Mahmudi, Kepala Sekolah di SMP IT Insan Madani Meukek kab. Aceh Selatan, 12 September 2023.

³² Wawancara dengan ibu Raynawan, wali kelas di SMP IT Insan Madani Meukek, kab. Aceh Selatan, 12 September 2023.

siswa sehingga mereka yakin dengan kemampuan dirinya sendiri. Komunikasi interpersonal bukan hanya dilakukan dengan sesama siswa saja, namun perlu juga dilakukan dengan orang tua siswa supaya terjalin komunikasi yang lebih efektif, karena dengan adanya pihak sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, maka para guru dapat mencari tau tentang masalah yang dialami oleh siswa tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tiga langkah yaitu diantaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian atau hasil penelitian seakurat mungkin dari subjek yang dilakukan observasi dan wawancara langsung ke lapangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, pertama: strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan. Kedua: mengetahui faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan.

Setelah kita mengetahui bagaimana pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan tersebut maka dapat kita lihat bahwa strategi guru dalam membina komunikasi interpersonal sudah dilakukan, hal ini terlihat dari hasil wawancara yaitu menggunakan strategi pendekatan personal, belajar kelompok, melakukan metode tanya jawab, menjadi komunikator yang baik, dan berinteraksi dengan orang tua siswa. Dengan cara ini

para guru dengan mudah berkomunikasi langsung dengan siswa. Sehingga siswa pun merasa nyaman dalam berkomunikasi. Selain itu faktor penghambat dalam berkomunikasi juga banyak selain kecakapan guru yang kurang, faktor keadaan lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, dan juga waktu yang sangat terbatas, sehingga bagi guru yang ingin memberikan les atau kelas tambahan menjadi terganggu. Maka dari itu kesemuanya harus terjadi kesinambungan dan saling signifikan antara satu dengan yang lainnya. Semua itu tidak terlepas dari tanggung jawab guru, maka guru harus menjadi pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, pengarah dan penilai yang baik bagi siswa-siswinya. Sementara itu pembinaan sudah mulai dilakukan dalam berkomunikasi. Para dewan guru dan kepala sekolah selalu menyapa siswa dan menyambut dengan hangat ketika mereka datang ke sekolah. Hal ini menjadi aturan sekolah kepada dewan guru agar sadar pentingnya komunikasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa merasa nyaman baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Hal ini juga sudah dibiasakan ketika guru hendak memulai pelajaran, mereka memberi apersepsi sebelum dimulainya pembelajaran. Seorang guru harus bisa memotivasi seperti kata-kata bijak dan bermoral, menanyakan keadaan dan kondisi saat ini dan hal-hal seputaran kehidupan sekarang ini. Hal ini dilakukan terus menerus setiap paginya sampai waktunya pulang sekolah, selain menyimpulkan materi yang telah di bahas selama pembelajaran guru juga harus tetap melaksanakan tanya jawab sebagai bentuk komunikasi dan memberi kembali motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran ditutup sekaligus nasehat. Begitu juga masalah kehadiran, ini juga menjadi salah satu bentuk komunikasi, karena guru telah memperhatikan setiap

siswa. Adapun tujuan komunikasi ini yaitu agar terciptanya sekolah yang ramah anak dan menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi mereka, sehingga mereka nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu komunikasi terhadap orang tua siswa juga sangat penting sebagai bentuk perhatian dalam memperhatikan tumbuh kembang anak baik di sekolah maupun di rumah

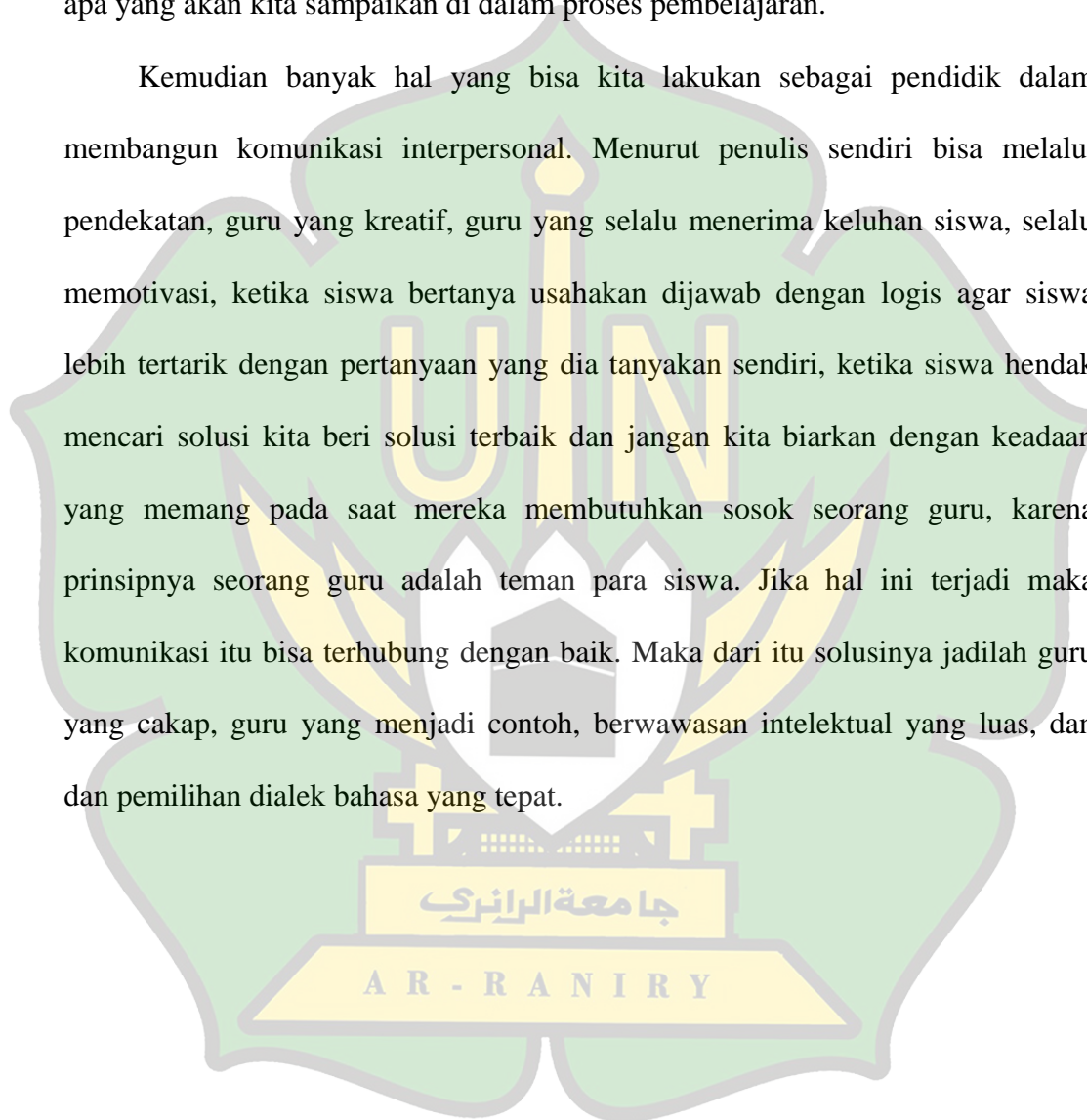
Ketika mereka masuk ke lingkungan sekolah mereka sudah diberi sambutan sapaan, senyuman dan mewajibkan salaman di depan gerbang serta menanyakan kabar mereka pada saat itu. Mereka akan seolah-olah merasa lebih diperhatikan, karena kebanyakan para siswa lebih kurang dalam perhatian kepada orang tuanya sehingga terkadang komunikasi menjadi terhambat. Hal ini lah yang menjadikan mereka lebih nurut kepada guru ketimbang orang tuanya sendiri. Maka dari itu disinilah tugas guru sebagai pendidik harus menyeimbangkan bukan malah menjadi pemecah belah atau acuh tak acuh.

Kondisi fisik dan jiwa siswa tentu saja berbeda-beda sehingga mereka terkadang dalam berkomunikasi bisa menjadi salah paham jika tidak disampaikan dengan baik. Hambatan lain juga muncul dari jiwa peserta didik yang memang memiliki kebiasaan dari rumah mereka hidup dengan tidak diperhatikan orang tuanya yang sibuk bekerja terus dan karena mungkin faktor ekonomi yang sulit sementara tuntutan terlalu banyak sehingga tidak terjadi komunikasi yang baik pula dan menyebabkan identik pembiaran.

Untuk mendapatkan solusi yang baik menurut penulis hendaklah dalam berkomunikasi itu kita melihat kondisi siswa atau psikologinya atau berkomunikasi dengan guru BK atau bahkan kita panggil orang tuanya secara

langsung untuk menghadapi masalah yang di derita siswanya, baik ketika mendapat masalah ataupun kesulitan dalam belajar dan sebagai pendidik di harapkan lebih berkompeten dalam hal komunikasi agar siswa dapat memahami apa yang akan kita sampaikan di dalam proses pembelajaran.

Kemudian banyak hal yang bisa kita lakukan sebagai pendidik dalam membangun komunikasi interpersonal. Menurut penulis sendiri bisa melalui pendekatan, guru yang kreatif, guru yang selalu menerima keluhan siswa, selalu memotivasi, ketika siswa bertanya usahakan dijawab dengan logis agar siswa lebih tertarik dengan pertanyaan yang dia tanyakan sendiri, ketika siswa hendak mencari solusi kita beri solusi terbaik dan jangan kita biarkan dengan keadaan yang memang pada saat mereka membutuhkan sosok seorang guru, karena prinsipnya seorang guru adalah teman para siswa. Jika hal ini terjadi maka komunikasi itu bisa terhubung dengan baik. Maka dari itu solusinya jadilah guru yang cakap, guru yang menjadi contoh, berwawasan intelektual yang luas, dan dan pemilihan dialek bahasa yang tepat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembinaan komunikasi interpersonal yang dilakukan guru PAI antara lain: strategi pendekatan personal, belajar kelompok, melakukan metode diskusi, menjadi komunikator yang baik, dan berinteraksi dengan orang tua siswa. Hal ini di dasarkan atas kondisi dan kesiapan siswa sendiri dalam berkomunikasi. Sementara itu komunikasi itu sangat penting dalam hal belajar mengajar. Sebagai guru tidak harus terus menjelaskan suatu pokok bahasan tanpa ada respon yang baik oleh para siswa. Maka dari itu setiap guru harus mengetahui kondisi setiap siswa. Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga menjadi pengayom yang handal. Jika strategi ini berjalan dengan baik, maka pembelajaran juga berjalan dengan baik sesuai apa yang peneliti lihat dan hasil wawancara dengan para informan. Maka dari itu komunikasi suatu hal penting dalam setiap pembelajaran agar menjadi siswa yang handal dan mampu menjadi seorang leadership.
2. Adapun faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal berdasarkan hasil penelitian ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu berkaitan dari dalam diri guru, seperti guru kelelahan karena terlalu banyak jam mengajar, dan siswa tidak bisa

menerima komunikasi dengan baik jika dia sakit atau mengalami keterbatasan pendengaran atau yang lainnya, hal ini juga menjadi salah satu tantangan guru terhadap proses pembelajaran. Kemudian faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar, hal ini terjadi pada sekolah dekat dengan jalan raya yang terganggu dengan kebisingan sepeda motor dan ada juga keributan yang berasal dari siswa sendiri.

B. Saran

Strategi dalam mengajar memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran apalagi dalam berkomunikasi, itu menjadi pokok utama dalam keberhasilan para pendidik. Sehingga kita semua berharap adanya dukungan kepada:

1. Kepala sekolah, dalam hal ini untuk memantau, mengawasi dan memberikan arahan pada guru dalam membina komunikasi yang baik kepada seluruh warga sekolah.
2. Para Guru kedepannya diharapkan memiliki ide dan kreatifitas dalam mengolah kata dalam berkomunikasi agar para siswa lebih tertarik apa yang kita sampaikan di dalam kelas saat proses belajar mengajar.
3. Untuk para siswa harus lebih mengetahui kondisi fisik mereka masing-masing. Apabila terkendala dengan fisik seperti kurangnya pendengaran maka siswa tersebut harus duduk paling depan agar tanya jawab dan komunikasi berjalan dengan baik.
4. Masyarakat juga turut andil memberi dukungan dan perhatian. Orang tua juga merupakan kunci suksesnya pendidikan, oleh karena itu kita berharap semua kalangan lebih memperhatikan dan menjalin kerja sama yang baik

ke depan dan mendukung apapun bentuk aturan yang diterapkan disekolah.
Para orang tua juga perlu mengawasi dan memantau perkembangan anak mereka ketika sedang berada di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dermawan. 2018. *Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI. Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara
- Abdul Gafur. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam. Sidoarjo: Nizamia Learning Center*
- Afwan Fanani. 2014. *Mengurangi Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8, NO. 2*
- Alwi Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka*
- Alvian Hardianto, Alfina F, dkk. 2020. *Business Communication: Konsep dan Praktek Berkomunikasi. Surabaya: Scopindo Media Pustaka*
- Amaniyah, Anikol. 2020. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN ITumpang. Skripsi* Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- A. Mangunhardjana. 1991. *Pembinaan: Arti dan Metodenya. Yogyakarta: Kanisius*
- Ascharisa Mettasatya, dkk. 2020. *Komunikasi Interpersonal. JawaTengah: Pustaka Rumah Cinta*
- Bambang Supradi. 2020. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School. Guepedia*
- Diana Ariswanti Triningtyas. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi. Jawa Timur: AE Media Grafika*
- Erwin Widasworo. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern. Yogyakarta: Araska*
- Fandi Tjiptono. 2000. *Strategi Pemasaran. Yogyakarta*
- Halid Hanafi, La Adu, dkk. 2018. *lmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish*
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta*
- Hj. Indahyati, Fidya Arie Pratama. 2016. *Etika Profesi Keguruan. Yogyakarta: K-Media*
- Hj. Prihantini. 2020. *Strategi Pembelajaran SD. Jakarta: Bumi Aksara*

- Jannatun Nisa. 2021. *Stereotip dan Prasangka dalam Komunikasi Antarbudaya Muslim Pribumi dan Etnis Cina*. Surabaya: Scopindo
- Leny Novianti dan Qomariah. 2017. *Metodologi Penelitian Survey*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rsdakarya
- Muhammad Ramadhan. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Muhammad Hasan, dkk. 2022. *Metode Penelitian kualitatif*. Jawa Tengah: Tahta Media Group
- M. Basri Wello dan Lely Novia. 2021. *Developing Interpersonal Skill*. Jawa Timur: Beta Aksara
- Naniek Kusumawati, Endang Sri Maruti. 2019. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika
- Nofrion. 2016. *Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pemebelajaran*. Jakarta: Kencana
- Quipper campus, *Guru Harus Tahu Berikut 10 Strategi Membangun Komunikasi Efektif Pada Siswa*. <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life/n-guru-harus-tahu-berikut-10-strategi-membangun-komunikasi-efektif-pada-siswa>
- Rahmi, Iswatir M, dkk. 2022. *ICT Dan Perkembangan Media Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Rustiyarso, Tri Wijaya. 2020. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah
- Said Hasan. 2018. *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Siti Rukhayati. 2020. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AlFalah Salatiga*. Salatiga: LP2M.
- Syarwani, Zahrudin Hodsay. 2020. *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish

Suhartin Chibroto. 1982. *Prinsip-prinsip dan Teknik Berkomunikasi*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara

Teguh Triwiyanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Tsalsabila Difany, dkk. 2021. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD Press

Teddy Dyatmika. 2021. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing Kadisoka

Wayan Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nlachakra

Widya P. Pontoh. 2013. *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*. Jurnal Acta Diurna, Vol 1. No. 1

Zafar Sidik, A.Sobarin. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*. Jurnal Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat



LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 4099 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

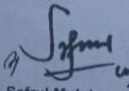
MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I sebagai Pembimbing Pertama
Muhajir, M.Ag sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Iwatul Husna
NIM : 190201140
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
An. Rektor,
Dekan


Safrul Muluk

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8914/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek, Aceh Selatan
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Iwatul husna / 190201140**
 Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Gampong Suleu, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMP ISLAM TERPADU INSAN MADANI MEUKEK ACEH SELATAN**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Agustus 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 September
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

Lampiran 3.

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/071/SMP IT-IMM/IX/2023

Berdasarkan Surat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor B-8914/Un.08/FTK-I/TL.00/08/2023, tanggal 18 Agustus 2023 tentang izin Penelitian, maka Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Insan Madani Meukek menerangkan :

Nama : IWATUL HUSNA
 NIM : 190201140
 Semester/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat Sekarang : Gampong Suleu, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Yang Namanya tersebut di atas benar telah mengumpulkan data/melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Pada Tanggal 11 September 2023 s.d 13 September 2023 untuk Penyusunan "Skripsi" dengan Judul :

**" STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 PEMBINAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA
 SMP ISLAM TERPADU INSAN MADANI MEUKEK
 ACEH SELATAN "**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY

Meulaboh, 13 September 2023
 Kepala Sekolah,

 Mahmudi, S.Pd.I., M. Pd
 NUPTK 8563766667130373

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru memberi salam setiap masuk kelas		
2	Siswa menjawab salam dari guru setiap masuk kelas		
3	Siswa membaca Al-Quran dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran		
4	Siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaa'ah		
5	Siswa melaksanakan shalat fardhu berjamaah		
6	Siswa berperilaku dan bertutur kata yang baik dan sopan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas		
7	Guru memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa		
8	Guru menegur siswa yang melakukan pelanggaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas		

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek Yang Diperlukan	Keterangan
1	Profil, Sejarah, dan Visi Misi Sekolah	
2	Sarana dan Prasarana	
3	Data Guru dan Siswa	

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Kepala Sekolah:

1. Apakah bapak/ibu memulai pembelajaran dengan apersepsi? Bagaimana pendapat bapak tentang melakukan apersepsi diawal pembelajaran
2. Menurut bapak/ibu bagaimana hasil komunikasi antara guru dengan orang tua siswa atau komite sekolah, apakah sudah berjalan dengan lancar? Bagaimana bentuk komunikasinya baik secara langsung maupun tidak langsung?
3. Menurut bapak apakah komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa (misalnya grup WA

atau lainnya) sudah efektif?, Bagaimana kalo misalnya orang tua siswa tidak aktif dalam grup tersebut? Apa yang bapak lakukan?

4. Menurut bapak apakah strategi pembinaan komunikasi yang dilakukan guru sudah efisien?
5. Apakah guru ada meminta bantu bapak untuk mengatasi faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal dengan siswa?, Apa faktor yang dihadapi guru tersebut?

2. Wawancara guru PAI:

NO	TUJUAN PENELITIAN	VARIABEL	BUTIR SOAL
1	Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan.	Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana model yang bapak/ibu gunakan saat memulai atau membuka pelajaran (apersepsi)? 2. Pada saat bapak/ibu menjelaskan materi, apakah juga mengacu kepada tingkat pemahaman anak-anak? 3. Apakah bahasa yang bapak/ibu gunakan pada saat menjelaskan pelajaran sesuaikan dengan anak-anak? Bagaimana contohnya? 4. Ketika anak-anak tidak paham dengan penjelasan, bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan ulang materi tersebut? 5. Ketika ada pertanyaan dari anak-anak, bagaimana bapak/ibu mengelola pertanyaan tersebut? 6. Ketika pertanyaan bahasa anak-anak belum terstruktur dengan baik atau salah dalam menggunakan

			<p>bahasa, apa yang bapak/ibu lakukan?</p> <p>7. Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan dalam pembinaan komunikasi interpersonal dengan siswa?</p>
2	<p>Untuk mengetahui faktor penghambat pembinaan komunikasi interpersonal siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Meukek Aceh Selatan.</p>	<p>Faktor Penghambat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu merasa kewalahan atau kesulitan untuk memahami anak-anak yang lambat dalam menerima materi pelajaran? 2. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam melakukan pembinaan komunikasi dengan anak-anak? dalam kasus apa, dan apa alasannya? 3. Apakah bapak/ibu pernah menemukan anak-anak yang kita tahu bahwa dia bermasalah, tetapi dia tidak mau menceritakannya? Apa kasusnya dan bagaimana endingnya, apakah dia mau berbicara atau tetap tertutup? 4. Apakah ada faktor penghambat atau kendala pada saat melakukan pembinaan komunikasi interpersonal dengan siswa tersebut? 5. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi faktor penghambat atau kendala tersebut? 6. Menurut bapak/ibu

			<p>apakah anak-anak susah diatur/atau susah paham (baik dari segi perilaku atau IQ)?</p> <p>7. Menurut bapak/ibu bagaimana hasil komunikasi antara guru dengan orang tua siswa atau komite sekolah, apakah sudah berjalan dengan lancar? Bagaimana bentuk komunikasinya baik secara langsung maupun tidak langsung?</p>
--	--	--	---

3. Wawancara Siswa

1. Apa yang anda lakukan ketika anda tidak paham dengan penjelasan dari guru, bagaimana cara agar guru tersebut mengulah penjelasannya?
2. Ketika diakhir pembelajaran, apakah guru selalu memberikan pesan moral terkait dengan materi? Dan apakah mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari? Bagaimana contohnya?
3. Apakah anda mengikuti ekskul yang ada disekolah? Apa saja kegiatannya?
4. Menurut anda apa saja bentuk ekskul yang dapat melatih anda untuk menjadi pembicara yang baik, dan apakah ada diajarkan mula-mula nya atau triknya? Apa contohnya?
5. Ketika anda mengalami masalah di sekolah apakah guru memberikan les/kelas tambahan ataupun bimbingan disekolah?, Berapa hari dalam seminggu?
6. Menurut anda apakah komunikasi antara guru atau komite sekolah dengan orang tua siswa berjalan lancar? Bagaimana bentuk komunikasinya?

7. Menurut anda apakah komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung oleh pihak sekolah dengan orang tua (misalnya grup WA atau lainnya) dapat menyelesaikan masalah yang ada?, Dan apakah orang tua anda aktif dalam grup tersebut?
8. Bagaimana pendapat anda tentang strategi pembinaan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru PAI?



Lampiran 5



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Bapak Zarman



Wawancara dengan siswa SMP IT Insan Madani



Wawancara dengan siswa SMP IT Insan Madani



Wawancara dengan siswa SMP IT Insan Madani



Wawancara dengan siswa SMP IT Insan Madani



Wawancara dengan siswa SMP IT
Insan Madani



Wawancara dengan siswa SMP IT
Insan Madani



Proses Belajar Mengajar



Proses Pembinaan Komunikasi

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 6**DAFTAR RIWAYAT**

1. Nama : Iwatul Husna
2. Tempat/Tanggal Lahir : 11 September 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek,
Kabupaten Aceh Selatan
7. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/190201140
8. Telp/Hp : 082362510984
9. Email : 190201140@student.ar-raniry.ac.id
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Safwanda
 - b. Ibu : Ihram
11. Pekerjaan orang tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : PNS
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD N 3 Meukek
 - b. SMP : MTs Muhammadiyah Meukek
 - c. SMA : SMA N 1 Meukek
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prodi
Pendidikan Agama Islam (2019-2023)